

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

***IMPLEMENTATION OF MERDEKA BELAJAR
IN SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE***



Oleh

NASRAH

NIM. 105091100322

**PRORAM PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024**

PENGESAHAN TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

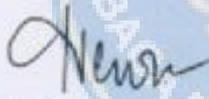
Yang Disusun dan Diajukan Oleh :

NASRAH
105091100322

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 27 Agustus 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Fatimah Azis, M.Pd

Anggota



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613949

Ketua Program Studi



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 988462

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif
Sosiologi
Nama : Nasrah
NIM : 105091100322
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji Tesis pada tanggal 27 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sosiologi (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2024

Tim Penguji

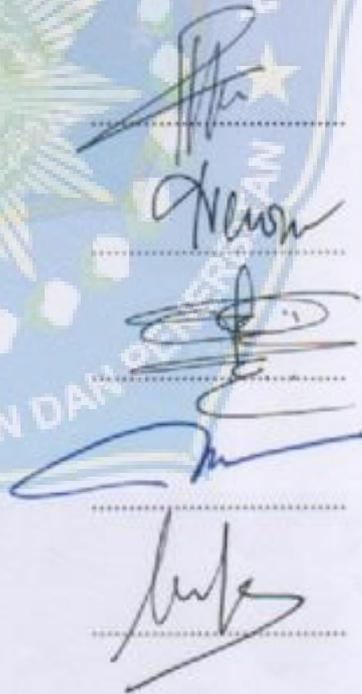
Dr. Sukmawati, M.Pd
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Fatimah Azis, M.Pd
(Pembimbing 1)

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D
(Pembimbing II)

Prof. Dr. Nursalam, M.Si
(Penguji 1)

Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd
(Penguji II)



PERNYATAAN ORISIONALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naska ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata ada naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, 27 Agustus 2024

NASRAH
NIM. 105091100322

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qasas/28:77)



Dengan segala kerendahan hati

Keperuntukan karya ini

Kepada Ayah dan Ibu atas segala cinta, kasih, doa dan dukungan

Yang sungguh luar biasa.

Serta keenam saudara ku dan sahabat yang selalu

Memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas.

Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya

Kepada kita semua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dalam penyelesaian Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberi saya kekuatan dan kesabaran dalam menjalani penyelesaian Tesis ini.
2. Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para Wakil Direktur I, Direktur II, dan Direktur III yang mendukung penyelesaian Tesis ini.
3. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Sosiologi yang banyak memberikan dukungan, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian Tesis ini.
4. Dr. Fatimah Azis, M.Pd dan Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D pembimbing utama dan pembimbing pendamping Tesis ini, yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan Tesis ini.
5. Ucapan yang tek terbatas kepada Muhsin dan Aridah selaku orang tua yang sudah banyak berkorban moril dan materil dalam proses perkuliahan sampai penulisan Tesis ini selesai dan pencapaian Gelar Magister Pendidikan Sosiologi tercapai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tesis ini, meskipun telah diusahakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis, namun penulis berharap

semoga Tesis ini ada manfaatnya bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan kajian terkait dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar.

Makassar, 27 Agustus 2024

NASRAH



ABSTRAK

Nasrah, 2024 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Fatimah Azis dan Pembimbing II Kaharuddin.

Kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan di SMA Negeri 5 Barru. Awalnya guru-guru belum memahami penerapannya. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan baru satu tahun berjalan pada kelas X, sementara kelas XI dan kelas XII menggunakan K13. Pihak sekolah memberikan sosialisasi dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru dan belajar mandiri melalui PMM yang sudah di siapkan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak dari kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dengan 7 responden sebagai informan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka belajar sangat aktif, sementara faktor penghambatnya termasuk kurangnya informasi mendalam, sarana prasarana pendukung yang belum tersedia, dan persiapan tenaga pendidik yang belum maksimal. Namun, faktor pendukungnya adalah keberadaan guru penggerak yang membantu dalam implementasi kurikulum merdeka. Dampak positifnya adalah kolaborasi antara guru dan siswa dalam menentukan teknik belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Kata Kunci; Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar

ABSTRACT

Nasrah, 2024. Implementation of *Merdeka Belajar* Curriculum in Sociological Perspective. Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Fatimah Azis and Kaharuddin.

Merdeka Belajar curriculum has just been implemented at SMA Negeri 5 Barru. At the beginning, teachers did not understand its application. The implementation of *Merdeka Belajar* curriculum already running for one year in class X, while classes XI and XII use K13 curriculum. The school provided socialization and conducted training for teachers and *Merdeka Belajar* through PMM (Platform of Merdeka Mengajar) that prepared by the government.

This study aimed to determine the implementation, inhibiting and supporting factors, and the impact of *Merdeka Belajar* curriculum at SMA Negeri 5 Barru. The research method used was descriptive qualitative with a phenomenological approach, with 7 respondents as informants. Primary and secondary data were collected through observation, interviews, and documentation.

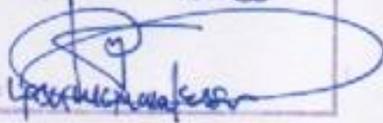
The results of the study showed that student involvement in *Merdeka Belajar* curriculum was very active, while inhibiting factors included lack of in-depth information, supporting facilities and infrastructure that were not yet available, and less than optimal preparation of teaching staff. However, the supporting factor was the presence of a driving teacher who supported the implementation of the *Merdeka Belajar*. The positive impact was the collaboration between teachers and students in determining learning techniques which appropriate to the needs and learning styles of students.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Merdeka Belajar*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar

Date: 5 Dec 24 Doc: Abstrak

Authorized by: 

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Allamin Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sosiologi" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program studi Magister Pendidikan Sosiologi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Proses penyelesaian ini merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang di hadapi. Namun demikian, berkat semangat dan keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapa terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Muhsin dan ibu Aridah selaku orang tua penulis, keenam saudaraku Nasriah, Narsih, Nardah, Muh. Rezky, Rahmat, Sukmawati serta seluruh teman terbaik terkhusus Nur Annisa K, Israwati, Desy Ekayanti yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan tesis ini.

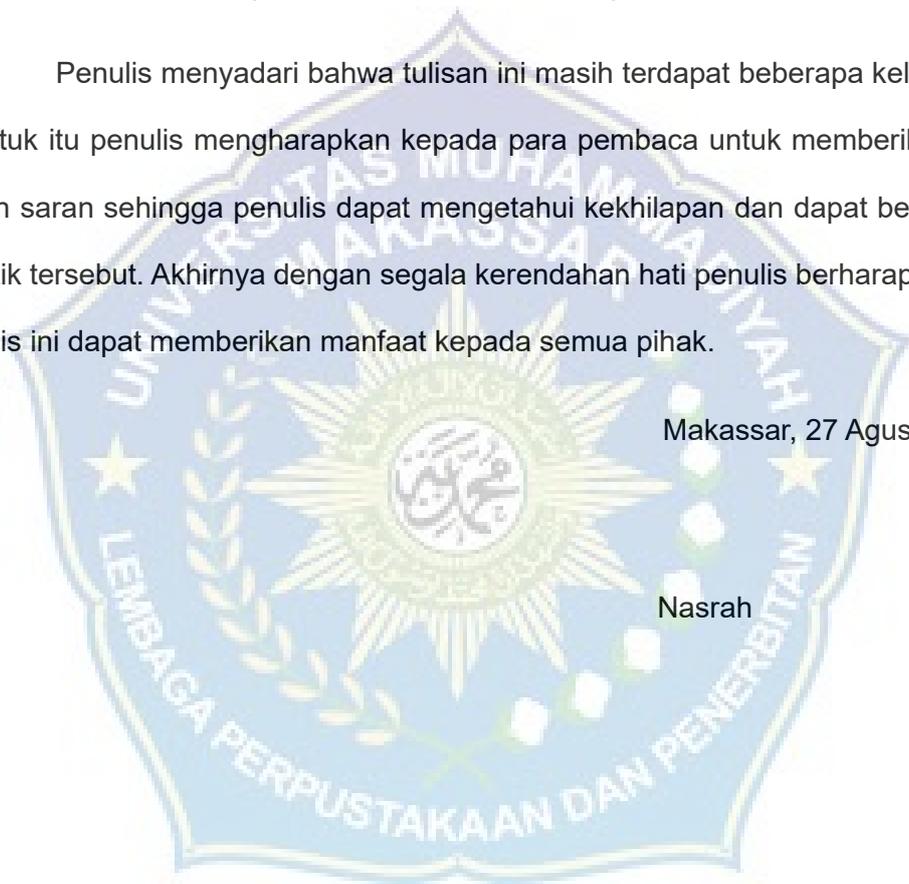
Selanjutnya penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setingg-tingginya kepada Prof. Dr. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Pascasarjana Unismuh Makassar. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D Ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar. Dr. Fatimah Azis, M.Pd pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada kami. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak saran dan koreksi selama penulis melakukan

konsultasi penulisan tesis ini. Seluruh bapak dan ibu dosen Pascasarjana Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Barru dan Guru-guru telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Teman-teman Angkatan Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi yang selalu ada dalam kebersamaan selama perkuliahan, baik suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat beberapa kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat mengetahui kekhilapan dan dapat belajar dari kritik tersebut. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Makassar, 27 Agustus 2024

Nasrah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMA PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Konsep	10
2.2 Kajian Teori	12
2.3 Kerangka Pikir	18
2.4 Penelitian Relevan	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Lokasi	26
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Instrumen Penelitian	26
3.3.1 Instrumen Observasi	26
3.3.2 Instrumen Wawancara	26
3.3.3 Instrumen Dokumen	27
3.4 Informan Penelitian	27
3.4.1 Teknik Penentuan Informan	27
3.4.2 Data Informan	27
3.5 Jenis Data	28
3.5.1 Data Primer	28
3.5.2 Data Sekunder	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Pengumpulan Data Observasi	29
3.6.2 Pengumpulan Data Wawancara	29
3.6.3 Pengumpulan Data Dokumen	29
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Triagulasi Data	31
3.9 Etika Penelitian	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32

4.1 Sejarah Lokasi Penelitian	32
4.2 Gambaran Lingkungan Sosial	33
4.3 Letak Geografis	34
4.4 Keadaan Demografi	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	36
5.1.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	55
5.1.3 Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	64
5.2 Pembahasan	68
5.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	68
5.2.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	82
5.2.3 Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Negeri 5 Barru	89
BAB VI PENUTUP	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPRAN	103
RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL	HAL
1.1	Data Jumlah Guru Sekolah SMA Negeri 5 Barru	31
1.2	Data Jumlah Siswa Sekolah SMA Negeri 5 Barru	32
1.3	Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 5 Barru	32



DAFTAR GAMBAR

NO TABEL	JUDUL	HAL
2.1	Gambar Lokasi Sekolah SMA Negeri 5 Barru	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sangat krusial dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran suatu negara harus memiliki sistem pendidikan yang kuat dan efektif. Pendidikan bukan hanya memberi orang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter, nilai, dan etika yang penting untuk diterapkan ditempat kerja. Kurikulum merdeka adalah salah satu inovasi baru dalam pendidikan baru yang bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak kebebasan untuk memilih bagaimana mereka belajar. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk merubah cara pandang dalam pendidikan yang biasanya berpusat pada pendidik kearah kurikulum yang lebih berfokus pada siswa dan memfasilitasi perkembangan minat dan potensi siswa secara lebih luas. Diharapkan dengan metode ini siswa akan menjadi orang yang berpikir terbuka, mampu menghadapi perubahan, dan mampu belajar sepanjang hidup mereka.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembagunan suatu negara. Untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran, suatu negara harus memiliki sistem pendidikan yang kuat dan efektif. Karena itu, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak kebebasan untuk memilih bagaimana mereka belajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengubah pola pendidikan yang biasanya berfokus pada pendidik menuju kurikulum yang lebih baik pada siswa dan memfasilitasi perkembangan minat dan potensi siswa secara

lebih luas. Kurikulum ini juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pendidik yang hebat di masa depan.

Kemdikbudristek menjelaskan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu terpusat pada konten yang penting serta meningkatkan kemampuan peserta didik di langkah pertama, dengan tujuan peserta didik bisa mendapatkan wawasan dengan cara yang lebih dalam, berarti, dan menyenangkan tanpa tergesa-gesa. Proses belajar menjadi interaktif serta relevan saat melakukan aktivitas proyek. Ini memberi siswa peluang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam masalah aktual seperti lingkungan, kesehatan. Kegiatan-kegiatan ini mendorong pembentukan karakter serta keterampilan yang mencerminkan dalam mendukung pengembangan karakter serta membentuk profil pelajar Pancasila. Sasaran dari pembelajaran adalah agar memperbaiki kemampuan membaca dan menghitung peserta didik, juga pengetahuan mereka tentang semua mata pelajaran. Pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik dikondisikan dengan kepribadian, kemampuan, dan keperluan mereka disebut fase atau tingkat perkembangan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan serta berfokus pada kebutuhan mereka, serta sekolah memiliki fleksibilitas untuk menentukan gaya belajar yang paling sesuai (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Perubahan kurikulum yaitu pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Undang-undang ini berfungsi sebagai dasar hukum dan filosofis untuk kebijakan kurikulum yang memungkinkan siswa dan guru memiliki kebebasan belajar sendiri, berpikir sendiri, bernovasi, dan belajar dengan mandiri dan penuh kreativitas. Untuk menyiapkan generasi emas untuk masa depan, kementerian pendidikan, kebudayaan, serta riset, dan teknologi

berupaya menyediakan pendidikan berkualitas melalui program belajar merdeka (Suryani et al., 2023).

Kurikulum di Indonesia telah berubah dan disempurnakan beberapa kali. Ini terjadi pada waktu tahun 1947-1997, serta 2004, dengan kurikulum yang didasarkan pada kompetensi dan kurikulum satuan pendidikan. Di tahun 2013, kurikulum 2013 diganti kembali oleh pemerintah pada kementerian pendidikan nasional menetapkan perubahan menuju kurikulum 2013 (kurtilitas). Di tahun 2018, kurikulum ini telah diubah menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2018 (Rahayu et al., 2022). Prinsip utama kebijakan kurikulum 2013 menetapkan dan mewujudkan perubahan dan kesinambungan kurikulum yang mencakup hasil penelitian, review, kritik, jawaban, proyeksi, dan berbagai kendala. Kurikulum 2013 dianggap sebagai cara untuk mempersiapkan dan menangani masalah dan tuntutan masa depan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan membutuhkan akselerasi dan kecepatan. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan pertumbuhan sifat spiritual dan sosial yang selaras dengan ciri khas pendidikan agama Islam dan moral (Rahmatul Adla & Rahmatul Adla, 2023).

Mengacu pada karakter pendidikan moral dan agama Islam, kurikulum 2013 menempatkan penekanan pada pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan pengembangan sifat, spiritual, dan sosial. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan tingkat nasional, yaitu membentuk siswa yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan dan kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sari et al., 2023).

Kurikulum merdeka adalah cara mengajar yang mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaatnya adalah lebih mudah dipahami dan dijelaskan lebih detail. Dalam kurikulum ini, siswa fokus pada pengetahuan penting dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan bersenang-senang sambil melakukannya. Kelebihan lainnya adalah lebih menarik. Dari pada harus mempelajari mata pelajaran tertentu, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat siswa. Mereka juga memiliki kontrol lebih besar terhadap cara mereka belajar dan apa yang mereka pelajari. Keuntungan ketiga adalah lebih relevan dan interaktif. Siswa mulai mengerjakan proyek dan mengeksplorasi isu-isu kehidupan nyata seperti lingkungan dan daur ulang. Hal ini membantu mereka berfikir kritis dan memecahkan masalah. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka membantu siswa menjadi pembelajaran yang berpengetahuan luas dan terampil (Priantini et al, 2022).

Kurikulum merdeka ini dirancang untuk membuat kurikulum lebih mudah. Ini juga fokus pada materi yang penting dan membentuk karakter siswa. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menukung perkembangan dalam pembelajaran dengan karakteristik, seperti; 1) kegiatan pembelajar yang berbasis proyek untuk memperkuat keterampilan dan karakter sesuai dengan profil peserta didik pancasila, 2) fokus pada materi esensial agar siswa memiliki banyak waktu untuk belajar, terutama dalam numerasi dan literasi, 3) memberikan fleksibel bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan suatu penyesuaian terhadap konteks serta muatan lokal (Sari et al., 2023).

Merdeka belajar berarti bebas berpikir, menghasilkan, dan menghargai atau menanggapi perubahan. Di masa depan, system pendidikan akan bertransformasi dari yang sebelumnya berorientasi dalam ruang kelas menjadi yang lebih berfokus di luar kelas. Ini akan memberikan nuansa pembelajaran yang lebih nyaman bagi siswa karena mereka akan memiliki kesempatan untuk berbicara dengan guru dan belajar dengan *outing class*. Selain itu, sistem ini tidak hanya akan mengandalkan sistem peringkat yang dianggap tidak adil oleh beberapa siswa, tetapi juga akan membentuk peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan sopan (Nasution, 2021).

Merdeka belajar adalah konsep yang memungkinkan guru dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran mereka sendiri dengan lebih bebas. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pendidikan menyenangkan bagi siswa dan guru karena pendidikan di Indonesia selama ini lebih fokus pada pengetahuan dari pada keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai nasional (Armadani et al., 2023a). Kurikulum merdeka memperkuat pembelajaran karakter siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Profil mempunyai enam dimensi dan setiap dimensi dibahas secara khusus. Dimensi-dimensi ini termasuk memiliki iman dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman global, kemampuan gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis (Susilowati, 2022b).

Pelaksanaan kurikulum adalah upaya untuk menerapkan kurikulum di sekolah. Dalam proses pembelajaran, kurikulum diterapkan sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditetapkan untuk tingkat pendidikan atau sekolah tertentu. Proses pelaksanaan kurikulum sangat penting karena berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar di institusi untuk mencapai hasil pendidikan

yang diharapkan. Jika pelaksanaan kurikulum tidak berjalan dengan baik, kegiatan pembelajaran di institusi akan mengalami masalah, sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat di capai (Zainuri & Purnamasari, 2023).

Penelitian ini berbeda dari penelitian lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar (Susilowati, 2022), pembentukan karakter (Indriani et al., 2023), pengembangan kemampuan berpikir kritis (Nadhiroh & Anshori, 2023), meningkatkan mutu pendidikan (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022), (Usanto, 2022). Penelitian ini melihat sesuatu yang berbeda dibandingkan penelitian lainnya. Ini berfokus pada topik yang belum banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Topiknya adalah tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dilaksanakan. Namun sudah diterapkan pada siswa nilai-nilai pancasila seperti, iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis dan kreatif. Perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 5 Barru pada semester awal (ganjil) di mulai, namun belum sepenuhnya di gunakan pada seluruh kelas, hanya kelas X, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum K13. Karena sekolah SMA Negeri 5 Barru masih dalam proses pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, siswa mampu mandiri namun fakta yang ada di lapangan khususnya di sekolah SMA Negeri 5 Barru siswa belum mampu memahami materi yang diberikan tanpa di jelaskan terlebih dahulu. Maka peneliti berharap diterapkannya kurikulum merdeka belajar siswa mampu dan lebih aktif belajar secara mandiri. kurikulum merdeka belajar yang

dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 5 Barru awalnya belum memahami dengan sepenuhnya, seiring berjalanya pembelajaran kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, webinar dan belajar mandiri melalui PMM. Sehingga kurikulum merdeka belajar dilaksanakan meskipun masih ada sebagian guru belum terlalu mahir dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru semua guru, siswa, dan orang tua ikut aktif dalam aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka dan P5 yang dilakukan di SMA Negeri 5 Barru. Ada beberapa guru yang tidak dilibatkan dalam pelaksanaan P5 namun guru-guru di sekolah SMA Negeri 5 Barru tetap ikut andil dalam kegiatan P5. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sosiologi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian dapat ditumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan menjadi pribadi yang baik melalui implementasi kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru di sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan di kelas mereka atau memberikan rekomendasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Keuntungan bagi masyarakat adalah mereka dapat mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5

Barru. Hal ini dapat membantu masyarakat dan menjaga kualitas baik siswa tetap utuh.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan informasi ini sebagai bekal untuk memanfaatkan pengetahuan teoritis untuk memecahkan masalah nyata. Mereka juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang lain.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Implementasi

Implementasi adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan rencana telah direncanakan dengan teliti.

1.5.2 Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan hal yang membuat mereka merasa nyaman dan menyukainya.

1.5.3 Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang ingin mereka pelajari di sekolah dan kelas mana paling mereka sukai. Hal ini membantu mereka mencapai tujuan dan membuat mereka merasa lebih tertarik dengan kehidupan mereka pelajari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Konsep dan Teori

2.1.1 Konsep Implementasi

Implementasi merupakan proses mengimplementasikan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi menjadi Tindakan yang berdampak terkait pengetahuan, terapi, dan tindakan seseorang. Penjelasan ini memperkuat pemahaman bahwa penerapan kurikulum adalah hasil dari guru menerjemahkan kurikulum sebagai rancangan tertulis. Menurut Mulyadi (2015), implementasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional dan mewujudkan perubahan yang signifikan atau kecil sesuai dengan keputusan awal (Dahliah, 2022).

Implementasi adalah mengacu pada penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Guru harus siap untuk menjalankan kurikulum dengan baik karena sangat mungkin ada perbedaan antara perencanaan dan realitas lokal dan kontekstual. Ini karena guru harus siap untuk mengelola pembelajaran mental dan pembelajaran (Sudirman, 2019). Implementasi kurikulum merupakan rencana atau program kurikulum dalam konteks pembelajaran. Implementasi kurikulum mengacu pada penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, kemudian diuji melalui pelaksanaan dan pengelolaan. Kurikulum selalu disesuaikan dengan keadaan lapangan dan perkembangan kognitif, emosional, dan fisik siswa (Dahliah, 2022).

2.1.2 Konsep Kurikulum

Menurut Nasution (1989), kurikulum adalah sebuah rencana yang disusun untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dan tanggung jawab yang dipegang oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan para guru. Nasution menyatakan bahwa beberapa ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum meliputi semua kegiatan yang direncanakan serta peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Dengan demikian, selain kegiatan yang termasuk dalam kurikulum, ada juga disebut sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (Ujang Cepi Barlian et al., 2022).

Kurikulum merdeka siswa diminta untuk merancang atau menerapkan proyek. Aktivitas proyek ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang. Salah satu kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini adalah melaksanakan aktivitas P5, yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa pancasila. Kegiatan P5 dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam aktivitas P5 ini, siswa di beri kesempatan untuk belajar dalam keadaan formal, sehingga sekolah dapat menyesuaikan struktur belajarnya dengan lebih fleksibel, dan waktu pembagian kelas dapat disesuaikan sesuai kebutuhan mereka (Armadani et al., 2023b). Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan. Kurikulum Indonesia selalu diubah dan dikembangkan untuk menyesuaikan dengan perubahan sosial negara (Aulia, et al., 2022).

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar sambil tetap fokus pada isi materi esensial serta pengembangan

karakter dan kompetensi peserta didik. Fitur utama dari kurikulum ini yang mendukung perbaikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skills dan karakter yang relevan pada profil pelajar pancasia; (2) Menekankan pada materi esensial sehingga memungkinkan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam mengenai kompetensi fleksibel bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuainya dengan konteks dan muatan lokal (Napitupulu et al., 2023).

2.1.3 Konsep Merdeka belajar

Menurut Mendikbud, merdeka belajar adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dia ingin siswa tidak hanya pandai menghafal tetapi juga memiliki kemampuan penalaran, analisis, dan pemahaman yang luas tentang belajar untuk mengembangkan diri (Iqbal et al., 2023). Kurikulum merdeka belajar mengatakan bahwa guru harus membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak tertekan saat belajar. Mereka juga berharap memberikan bimbingan dan petunjuk kepada siswa untuk memastikan bahwa minat dan bakat mereka terus berkembang. Kurikulum belajar merdeka diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai aspek, baik secara akademik maupun non-akademik (Nadhiroh & Anshori, 2023).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Fungsionalisme Talcott Parsons

AGIL adalah “suatu konsep aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem” (Rocher, 1975: 40). Menurut definisi ini, parsons meyakini bahwa ada empat tuntutan fungsional

yang diperlukan atau menjadi karakteristik untuk keseluruhan sistem yaitu: adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), Integrasi (I), dan latensi (L). Secara bersamaan, keempat imperative fungsional tersebut diselaraskan untuk memenuhi beberapa kebutuhan sistem (Ritzer & Goodman, 2016). Fungsi dapat dipertahankan dan memenuhi kebutuhan individu dengan empat persyaratan yang dikenal sebagai model AGIL atau paradigma fungsi AGIL. Parson melihat perilaku sebagai tempat untuk fasilitas manusia dan sebagai bagian dari system. AGIL mencakup kultural sosial dan masing-masing sub sistemnya. Individu dan organisme untuk perilaku fungsional yang diperlukan.

Adaption: Adaptasi berarti bahwa sistem harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang sulit dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungannya. Sistem sosial atau masyarakat selalu beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Karena adaptasi, yaitu fungsi adaptasi suatu sistem sosial harus memiliki struktur atau institusi yang mampu melakukan fungsi adaptasi terhadap lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut maka implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru dapat dikaitkan dengan teori fungsionalisme kultural oleh Talcott Parson, terutama dalam konteks adaptasi (adaptation). Dalam teori fungsionalisme kultural, adaptasi merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru membutuhkan penyesuaian kurikulum yang mengikuti perkembangan siswa dan kebutuhan masyarakat. Menurut teori fungsionalisme kultural, adaptasi adalah konsep yang mengacu pada kemampuan sistem sosial untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, 1) sekolah harus beradaptasi dengan

menawarkan kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan siswa mengikuti minat dan bakat mereka, 2) beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 3) beradaptasi dengan lingkungan eksternal melalui pengembangan sumber daya yang memadai, 4) dan beradaptasi dengan memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran siswa.

Goal Attainment: pencapaian tujuan dimaksudkan untuk menentukan dan memenuhi tujuan utama. Setiap sistem sosial atau masyarakat selalu menemukan tujuan bersama. Goal Attainment adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu sistem, yaitu kebutuhan sistem untuk mengarahkan sumber daya dan energi untuk mencapainya, serta menentukan tujuan mana yang lebih penting. Teori pencapaian tujuan (Goal Attainment) dapat dikaitkan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru adalah upaya transformasi Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kurikulum ini dapat diterapkan disekolah yaitu; 1) Guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Rencana ini dapat melibatkan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri yang akan membuat mereka sangat termotivasi untuk mencapainya. 2) Guru dapat mengatur pelajaran dengan baik sehingga siswa merasa nyaman dari awal hingga akhir. Mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka, mendorong siswa untuk mewujudkan dan mendorong bermaknaan hidup. Dan 3) guru dapat melakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian

ini dapat membantu guru dan siswa menilai seberapa jauh tujuan ini telah dicapai dan memberikan umpan baik yang konstruktif dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan.

Integration: integrasi berarti bahwa sistem perlu mengatur interaksi antar komponennya dan ketiga fungsi lainnya. Setiap sistem selalu bersifat terintegrasi dan cenderung menjaga keseimbangan. Kemampuan bertahan hidup demi sistem membantu mempertahankan kecenderungan ini. Untuk memastikan bahwa sistem tetap berfungsi, integrasi diperlukan untuk mengkoordinasikan, menyesuaikan, dan mengontrol hubungan dan hubungan antara aktor dan unit yang termasuk dalam sistem. Teori integrasi berkontribusi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru. Kurikulum merdeka belajar adalah upaya pembaharuan Pendidikan yang memungkinkan guru membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru dapat diterapkan dalam hal, seperti; 1) guru dapat menggabungkan berbagai mata pelajaran atau topik dalam kegiatan pembelajaran mereka, 2) guru dapat menyesuaikan pembelajaran mereka dengan berbagai metode, dan 3) guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dan memberikan tugas, materi, dan umpan balik kepada siswa.

Latency: Latensi (pemeliharaan pola) mengacu pada kebutuhan system untuk melengkapi, mempertahankan, dan memperbaiki motivasi serta pola budaya yang membentuk dan mendukung motivasi tersebut. System sosial selalu berusaha mempertahankan pola interaksi yang relatif konsisten, sementara perilaku yang menyimpang biasanya diakomodasi melalui

perjanjian yang diperbarui secara berkala. Latency adalah pola sistem yang mempertahankan konformitas, mengubah nilai, dan melindunginya dari ancaman atau ketidakpastian (Maunah, 2016). Teori latency dengan implementasi kurikulum merdeka belajar secara lebih luas kita dapat melihatnya dari sudut pandang jumlah waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mengubah paradigma pembelajaran yang ada dan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. SMA Negeri 5 Barru memiliki 3 (tiga) guru penggerak dan belum termasuk sekolah penggerak, dapat memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Guru-guru ini dapat menjadi agen perubahan yang memimpin dan menginspirasi guru lain untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

2.2.2 Teori Pendidikan (Konstruktivisme)

Menurut Suprono (2008), konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran generatif berarti bahwa tindakan menentukan maka pembelajaran. Teori konstruktivisme yang didorong oleh J.Piaget, berpendapat bahwa pengetahuan adalah pembentukan (bentukan) dari apa yang kita ketahui. Belajar berarti memperoleh pemahaman dan pengetahuan secara aktif dan konsisten, bukan hanya mendapatkan dari guru. dalam pendidikan proses trial and error, diskusi, dan partisipasi siswa sangat penting untuk pembentukan pengetahuan (Nerita et al., 2023). Teori belajar konstruktivistik sebagai proses siswa membuat pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks pembentukan pengetahuan peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir secara aktif, Menyusun konsep, dan memberi makna tentang materi yang dipelajari. Namun, niat belajar peserta didik

adalah yang paling penting untuk menunjukkan gejala belajar. Namun, perang guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu proses pengkonstruksian pengetahuan siswa. Guru tidak mentransfer apa yang sudah mereka ketahui, sebaliknya guru membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Guru juga harus lebih memahami cara siswa melihat belajar dan cara mereka berpikir (Nerita et al., 2023).

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan bahwa berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman dunia nyata. Pendekatan konstruktivisme yang digunakan saat implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru memiliki potensi untuk mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan konseptual dengan membantu mereka memahami materi dan berinteraksi dengan guru, teman kelas, dan materi.

2.2.3 Teori Kebijakan (Implementasi)

Menurut Subarsono (2011), teori Merilee S. Grindle, memiliki dua variabel utama dalam memengaruhi pelaksanaan kebijakan publik. Variabel-variabel ini adalah isi kebijakan (content of policy); dan konteks implementasi (context of implementation). Variable-variabel ini mencakup kepentingan kelompok terhadap isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran, tingkat perubahan dari kebijakan, penempatan lokasi program yang sesuai, sejauh mana kebijakan menjelaskan detail pelaksanaannya, dan

apakah program didukung oleh sumber daya yang memadai (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Teori Merilee S. Grindle dapat menawarkan perspektif yang berharga dalam konteks penerapan merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru menekankan pada otonomi siswa dalam merencanakan, mengarahkan, dan memberikan pembelajaran mereka sendiri. Akibatnya, elemen Isi Kebijakan (Content of Policy) dari teori Grindle dapat diterapkan untuk memahami makna kurikulum merdeka belajar, yang menekankan pada pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Namun demikian, bagian dari teori Grindle yang dikenal sebagai Lingkungan Implementasi (Context of Implementation) juga relevan untuk implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Lingkungan penerapan mencakup konteks di mana kebijakan diterapkan, dan dalam konteks ini, dapat merujuk pada bagaimana sekolah, guru, siswa, dan elemen eksternal lainnya mempengaruhi proses penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

2.3 Deskripsi Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menggunakan alur pikiran peneliti untuk membentuk kerangka penelitian. Permasalahan pokok penelitian akan menjadi pusat kerangka pikir dan teori-teori yang relevan akan digunakan untuk menyusun kerangka pikir ini. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi, faktor penghambat dan faktor pendukung, dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan kondisi sekolah sebelum dan sesudah implementasi kurikulum merdeka belajar. Bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung, dampak pelaksanaan

kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana teori fungsionalisme Parsons bahwa ada empat yang diperlukan yaitu: adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), Integrasi (I), dan latensi (L).

Adaptasi (A), yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka belajar disekolah SMA Negeri 5 Barru harus menyuaikan diri dengan lingkungan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga memerlukan perubahan pada metode pembelajaran, kurikulum, dan pendekatan pembelajaran yang kritis terhadap kebutuhan tuntutan zaman.

Pencapaian tujuan (G), yaitu dengan mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang lebih luas, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, kreativitas, kemandirian siswa, dan persiapan mereka untuk tantangan masa depan. Implementasi kurikulum ini harus memastikan bahwa tujuan ini tercapai.

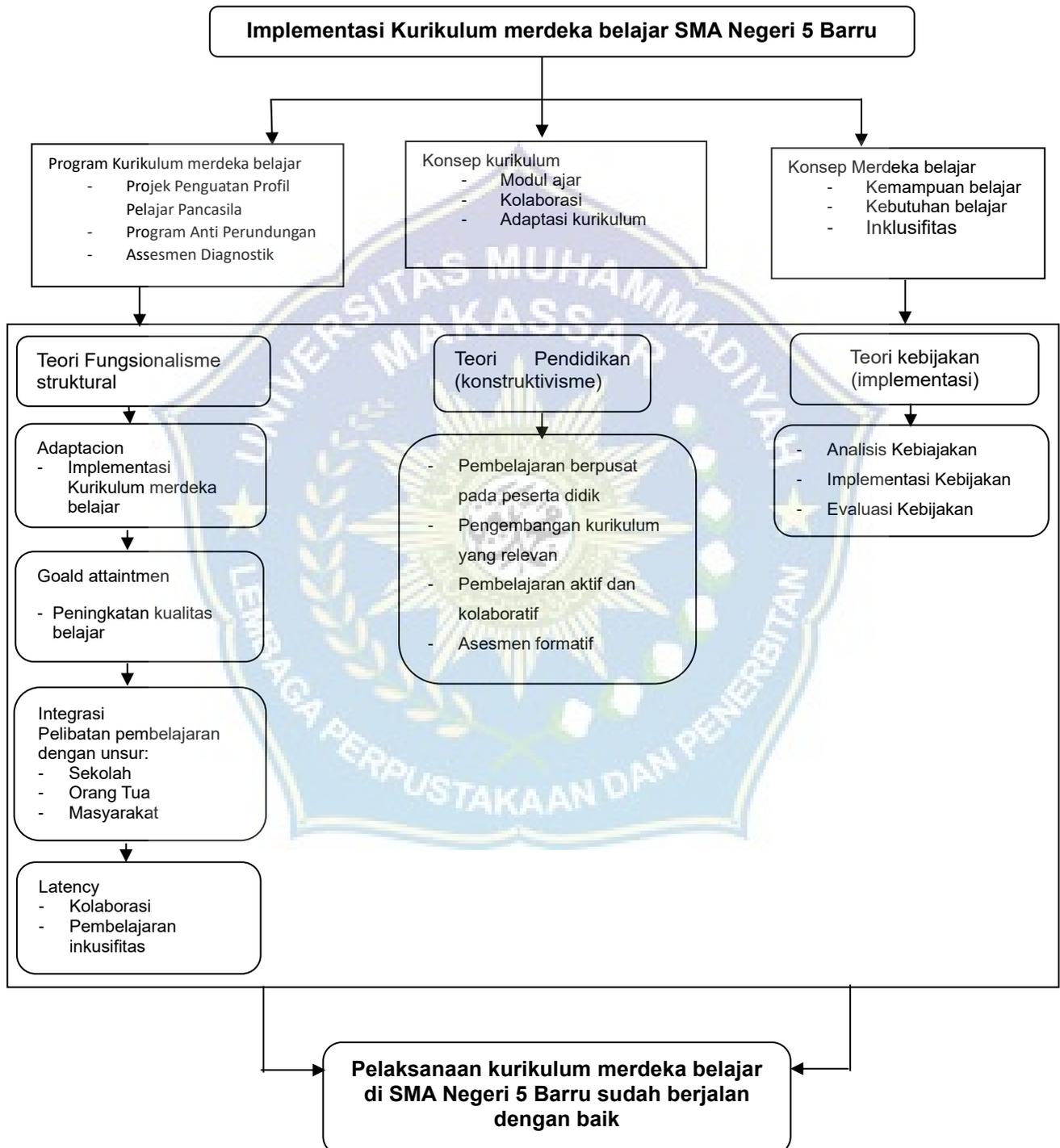
Integrasi (I), dalam mewujudkan sistem yang diharapkan berjalan dengan baik, setiap anggota masyarakat sekolah SMA Negeri 5 Barru untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, sistem pendidikan harus menggabungkan berbagai elemen, seperti guru, siswa, materi pebelajaran, teknologi, dan sumber daya pendukung lainnya.

Literasi (L), untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan di pendidika, kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya diperlukan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik dan moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai yang relevan dengan masyarakat.

Selanjutnya teori pendidikan (konstruktivisme) menekankan pembelajaran yang berfokus pada siswa, membantu siswa mengembangkan minat dan potensi mereka secara lebih luas, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi yang hebat di masa depan. Pendekatan konstruktivisme memungkinkan sekolah untuk merancang pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dan Terakhir teori kebijakan (implementasi) tentang pelaksanaan kebijakan publik berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru. Isi kebijakan (content of policy) dan konteks implementasi (context of implementation) adalah dua variabel utama yang membentuk teori ini. Isi kebijakan, kurikulum Merdeka Belajar menyediakan kepada peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi aktif terlibat dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri, dan belajar dengan lebih mandiri. Sementara itu, lingkungan implementasi, kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di SMA Negeri 5 Barru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ini termasuk ketersediaan sumber daya, dukungan dari sekolah, keterlibatan guru dan siswa, dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal dan kondisi lingkungan sekolah.

Bagan Kerangka Pikir



2.4 Penelitian relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah Nadhiroh & Anshori, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan kurikulum merdeka dalam pendidikan meningkatkan keaktifan peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka; 2) penggunaan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama islam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik; dan 3) guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi, seperti dengan menalar, menilai, dan membuat keputusan secara menyeluruh, guru melatih siswa untuk berpikir kritis.

Susilowati, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di sekolah, tetapi guru menghadapi beberapa tantangan saat menerapkannya. Salah satu masalah dengan pemaham adalah kurangnya pemahaman tentang konsep “merdeka belajar” dan sulit untuk menyingkirkan kebiasaan lama yang masih mendominasi gaya ceramah. Sulit untuk membuat modul ajar dan platform belajar tidak sesuai dengan apa yang ada di dalamnya adalah masalah teknis lainnya. Pada akhirnya, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen pada tahap evaluasi.

Indriani et al., 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran merdeka, yang dilakukan secara bertahap

atau terus menerus dapat membantu memperbaiki dan membentuk disiplin siswa untuk menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan dengan tepat waktu. Proses ini memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif dan efektif. Selain itu, berbagai elemen harus berkontribusi pada pengembangan pengetahuan siswa di kelas dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting karena mereka dapat meningkatkan keterampilan dan cara berpikir karakter siswa.

Rahayu et al., 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan baik, tetapi masih ada banyak kekurangan dan kesulitan dalam menerapkannya. Kepala sekolah dan pendidik harus memiliki keinginan berubah untuk berhasil menerapkan kurikulum di sekolah penggerak. Untuk memungkinkan penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah harus dapat mengubah perspektif SDM yang ada.

Ahmad Zainuri et al., 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar telah diterapkan. Kurikulum ini berfokus pada pengajaran nilai-nilai yang penting pada siswa seperti akhlak yang baik, penghargaan terhadap keberagaman global, kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, kemandirian dan kreatif. Rencana penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah pertama dalam proses implementasi. Proses perencanaan dimulai dengan membuat kurikulum merdeka dan mengikuti seminar tentang kurikulum belajar merdeka sebelum menerapkannya. Kemudian, Implementasi dan evaluasi dilakukan sesuai dengan praturan. Kurikulum merdeka mungkin masih terlalu dini untuk diterapkan, dan K13 masih digunakan Sebagian besar. Akibatnya, implementasi kurikulum masih

dilanjutkan selama proses persiapan dan perbaikan. Selanjutnya kurikulum belajar merdeka harus disosialisasikan dengan baik.

Dari kelima penelitian relevan yang menjadi perbedaan fokus dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Nadhiro & Anshari, 2023, berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, 2022, berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, 2023, berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan karakter disiplin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rahayu et al., 2022, berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuri et al., 2023, pengajaran nilai-nilai yang penting pada siswa seperti moral yang kuat, berpikir kritis, berkolaborasi, mandiri, dan kreatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, peneliti juga mengungkapkan atau menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Alasan memilih jenis ini adalah untuk menceritakan lebih lanjut tentang bagaimana guru menerapkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada siswa mereka.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi sebagai metode penelitian kualitatif deskriptif karena mereka ingin memahami dan mempelajari bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru pada siswa mereka. Penelitian fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan pengalaman individu.

Menurut Moustakas, (1994) fenomenologi adalah pendekatan penelitian di mana peneliti mencari tahu bagaimana fenomena tertentu berkaitan dengan pengalaman manusia. Dalam filsafat fenomenologi, memahami pengalaman hidup manusia adalah metode penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengembangkan pola dan hubungan makna dengan mengkaji sejumlah subjek secara langsung dan dalam jangka waktu yang relative lama (Jhon W Creswell, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lomppo Riaja karena lokasi ini sangat cocok untuk latar belakangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMA Negeri 5 Barru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah dua bulan untuk menyelidiki tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 5 Barru pada bulan April sampai bulan Juni 2024.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai alat atau instrumen penelitian. Mereka dapat menggunakan berbagai cara dengan mengumpulkan data untuk penelitian mereka, seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Berikut ini adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Instrument Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati objek penelitian secara langsung. Ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan menghimpun informasi yang diperlukan untuk mengungkapkan hasil penelitian.

3.3.2 Instrumen Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan cara khusus yang disebut wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sedikit lebih fleksibel dibandingkan jenis wawancara lainnya. Tujuan untuk menemukan masalah dan mendapatkan pendapat informan. Peneliti harus mendengarkan dengan

cermat, merekam dan menuliskan apa yang dikatakan pada informan saat proses wawancara berlangsung.

3.3.3 Instrumen Dokumen

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian adalah kertas berisi informasi, surat, gambar, rekaman audio, dan video.

3.4 Informan Penelitian

3.4.1 Teknik Penentuan Informan

Untuk memudahkan pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik purposive sampling untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling didasarkan pada pertimbangan atau standar yang telah diterapkan sebelumnya oleh informan (Suardi, 2023). Untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi syarat dapat memberikan informasi dan mewakili tujuan penelitian. Informan ini dapat memberikan informasi yang mengantisipasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, bersedia memberikan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

3.4.2 Data Informan

Tiga informan dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan kunci, yang berarti mereka yang memahami dan memiliki informasi penting tentang penelitian, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

2. Informan ahli, yang berarti mereka yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam kurikulum merdeka belajar, seperti guru, wali kelas, dan siswa.
3. Informan utama adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian di lapangan.

Salah satu tujuan dari kriteria penelitian ini adalah untuk menemukan informan yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Selain itu, metode sampling purposive yang mempertimbangkan karakteristik data yang diperoleh, memudahkan proses pemilihan informan (Kaharuddin, 2023).

3.5 Jenis Data

3.5.1 Data primer

Peneliti akan mendapatkan data utama dari hasil observasi dan wawancara di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Data dikumpulkan dari lapangan dan beberapa informan berikut:

- a. Kepala Sekolah (1 orang)
- b. Wakasek Kurikulum (1 orang)
- c. Guru (5 orang)

3.5.2 Data Skunder

Catatan dan bukti langsung yang diperoleh melalui hasil observasi dapat digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Pengumpulan data observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Dengan melihat dan mencatat secara langsung tentang hal-hal yang dianggap terkait dengan subjek penelitian atau masalah penelitian, peneliti dapat mendapatkan gambaran langsung tentang situasi di lapangan yang akan membahas masalah penelitian.

3.6.2 Pengumpulan data wawancara

Metode wawancara ini menggunakan tanya jawab langsung kepada informan yang ditemukan di lapangan. Peneliti melakukan wawancara ini dengan mengikuti pedoman wawancara sebelumnya tentang pertanyaan penelitian dan mencatat informasi yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, wawancara dilakukan berkali-kali untuk memenuhi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.3 Pengumpulan data dokumen

Metode pengumpulan data dengan dokumen dikenal sebagai dokumentasi. Data yang dikumpulkan selama peneliti dapat berupa dokumen data, surat, foto, rekaman, dan video.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Pencarian dan penyusunan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menjalankan penelitian. Menurut Noeng Muhadjir (1998:104), menganalisis data berarti mencoba mengabungkan informasi dari wawancara, observasi, dan sumber lain untuk meningkatkan

pemahaman suatu subjek. Kemudian, informasi ini dapat dibagikan kepada orang lain. Mencari makna yang lebih dalam sangat penting untuk memahami data secara menyeluruh (Rijali, 2018).

3.7.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Data diperoleh selama penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari beberapa sumber, termasuk observasi, wawancara dan dokumen di SMA Negeri 5 Barru. Peneliti mendapatkan data secara langsung di lapangan dan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Semua data ini kumpulkan dalam satu file.

3.7.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dalam bentuk catatan yang jelas. Kemudian, hasil catatan dapat dikurangi dengan merangkum hasilnya dan memilih apa yang diperlukan untuk dimasukkan ke dalam bentuk data. Selanjutnya disusun lebih rapi untuk menjadi lebih muda di pahami.

3.7.3 Penyajian Data (Data Display)

Untuk membuat pekerjaan di lapangan lebih mudah dipahami, penyajian data dapat menampilkan kumpulan data dalam catatan singkat atau informasi yang dikumpulkan. Teks tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di seolah SMA Negeri 5 Barru memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing/verifying)

Suatu cara untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan tujuan dalam penelitian. Ini membantu kami memberikan saran dan ide untuk mempermudah melakukan penelitian.

3.8 Triangulasi Data

Untuk melihat kembali keabsahan data penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru. Dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang terdiri dari temuan wawancara dan observasi dengan melakukan cek kembali dari beberapa informan.

3.8.1 Triangulasi Sumber: dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada berbagai informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

3.8.2 Triangulasi Teknik: dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan berbagai informasi seperti data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru.

3.8.3 Triangulasi Waktu: digunakan untuk mengevaluasi hasil wawancara dan obesrvasi dengan mewawancarai tiga hingga lima informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

3.9 Etika Penelitian

Sebelum melakukan wawancara atau mengambil gambar informan untuk menjaga kerahasiaan, peneliti selalu bertanya izin kepada informan sebelum berbicara atau mengambil gambar mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa individu merasa nyaman dan bahwa data pribadi mereka aman.

1. Meminta persetujuan dari informan sebelum melakukan penelitian.
2. Memberikan nama inisial pada informan.
3. Foto-foto tidak dilampirkan di tesis yang mau di kumpul di perpustakaan/ foto-foto di perlihatkan pada saat ujian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Barru, yang dilaksanakan di kecamatan Tanete Riaja. Salah satu sekolah menengah atas terbaik di kabupaten Barru. Menurut Surat Keputusan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Nomor 235/O/2005, yang dirilis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada 20 April 2005. Dipimpin oleh Bapak Drs. Hasirun Pasi pada saat itu memiliki siswa 100 orang, ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa dibagi dalam tiga kelas. Ada 21 guru dan 12 Staf tata usaha pada 5 Desember 2005. Tahun 2005 mengalami pergantian nama dari SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan pada tahun 2017 menjadi SMA Negeri 5 Barru. Di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 dimulai dengan penjurusan siswa di kelas dua dengan dua program pilihan: IPS sama IPA.

SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2017 berganti nama menjadi SMA Negeri 5 Barru secara kelembagaan. Nama sekolah diubah berdasarkan Keputusan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0353/O/1985 tentang pengganti nama sekolah menengah atas tingkat (SMA). Dengan surat nomor 01/F/96 dari Kepala Kantor Wilayah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, nama SMA Negeri 1 Tanete Riaja diganti menjadi SMA Negeri 5 Barru. Prestasi SMA Negeri 5 secara bertahap terus meningkat, baik dalam hal prestasi secara akademik maupun non akademik. Prestasi non akademik (ekstrakurikuler) dapat menghasilkan penghargaan, piala, atau trofi kejuaraan dalam jumlah trofi kejuaraan rata-rata 2-7 dalam berbagai kegiatan di tingkat provinsi dan

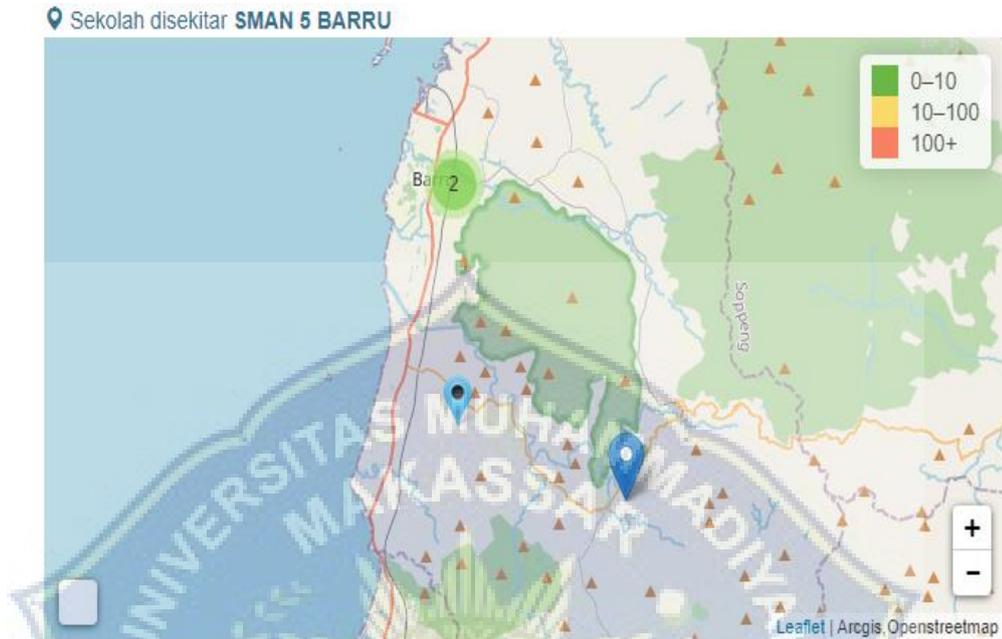
kecepatan dalam satu bulan. Ini adalah hasil dari perjuangan keras dari bapak kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan siswa. Antara tahun 2018 dan 2022, Drs. Syaruddin, M.Pd., Ph.D., menjabat sebagai kepala sekolah, dan dilanjutkan oleh Drs. Azis Bonto, M.Pd., dari tahun 2022 hingga sekarang. Pada tahun 2023, kurikulum belajar bebas juga diterapkan di SMA Negeri 5 Barru.

4.2 Gambaran Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di SMA Negeri 5 Barru mencerminkan interaksi yang dinamis antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Siswa di sekolah ini terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Kegiatan seperti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan siswa baru kepada lingkungan sekolah dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman serta guru. Interaksi sosial di SMA Negeri 5 Barru juga dipengaruhi oleh berbagai program ekstrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga mendorong kerja sama dan solidaritas antar siswa. Misalnya, kegiatan olahraga, seni, dan organisasi siswa membantu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung. Namun, seperti di banyak sekolah lainnya, ada juga tantangan sosial yang dihadapi. Permasalahan seperti bullying, pergaulan bebas, dan tekanan akademis sering kali muncul dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan program-program yang mendukung kesehatan mental dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Secara keseluruhan, lingkungan sosial di SMA Negeri 5 Barru berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat.

4.3 Letak Geografis

Gambar Lokasi Sekolah SMA Negeri 5 Barru



Gambar. 4.1 Peta Lokasi Penelitian Sekolah SMA Negeri 5 Barru

4.4 Keadaan Demografi

4.4.1 Data Jumlah Guru

GURU	ASN	JUMLAH	L	P
	PNS	23	11	12
	P3K	20	9	11
	HONOR	3	1	2
TOTAL		46	21	25

PEGAWAI	JUMLAH	L	P
PNS	3	1	2
HONOR	12	8	4
TOTAL	15	9	6

4.4.2 Data Jumlah Siswa

Kelas	L	P	J
X	110	124	234
XI	102	130	232
XII	81	131	212
Jumlah	293	385	678

4.4.3 Sarana dan Prasarana

1	Gedung A (Kantor) a. Ruangan Kepala Sekolah b. Ruangan Wakil Kepala Sekolah c. Ruangan Tata Usaha d. WC. Guru/Staf TU e. Ruangan BK f. Ruangan Osis g. Ruangan Lab. Kimia/Biologi
2.	Gedung B RKB a. Gudang b. WC Siswa
3.	Gedung C. RKB
4.	Gedung D. RKB
5.	Gedung E. RKB
6.	Gedung F. RKB
7.	Gedung G. RKB
8.	Gedung H. RKB
9.	Gedung I. Perpustakaan
10.	Gedung J. Ruang Guru a. WC Guru/Dapur
11.	Gedung K UKS
12.	Gedung L. R. Lab Komputer 1
13.	Gedung M. R. Lab Komputer 2 a. Kantin 1
14.	Gedung N. R. Seni
15.	Gedung O. Mushollah
16.	Gedung P. R. Lab Fisika
17.	Gedung Q. Rumah Dinas
18.	Gedung R. Sekret Pramuka
19.	Pagar
20.	Lapangan Basket/Tenis
21.	Lapangan Upacara
22.	Parkir Tamu/Guru/Pegawai
23.	Parkir Siswa
24.	Kantin 2
25.	Kantin 3
26.	Kantin 4
27.	Pos Satpam

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

Kurikulum merdeka memberikan pendidikan kesempatan untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengenali potensi murid lebih dalam untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dan relevan. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, kurikulum ini memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum merdeka memberikan sekolah kebebasan dan kemandirian untuk membuat proyek pembelajaran yang sesuai dan dekat dengan sekolah. Kurikulum merdeka juga memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek dimana pembelajaran berpusat pada murid dan melibatkan murid sebagai pelaku pembelajaran daripada sebagai objek pembelajaran.

SMA Negeri 5 Barru kurikulum merdeka telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Kelas X menerapkan kurikulum merdeka, sementara kelas XI dan XII tetap menggunakan K13. Namun beberapa guru belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka dan tetap menggunakannya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Meskipun belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan kelas XI dan XII menggunakan K13. Namun masih ada guru yang belum siap pada pembelajaran kurikulum merdeka dan masih menggunakan K13 (OB/14/05/24).

Kelas X di SMA Negeri 5 Barru telah menggunakan kurikulum merdeka. Kelas XI dan XII tetap menggunakan K13. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran ke kurikulum merdeka masih belum selesai di semua tingkat kelas. Sangat penting bagi guru yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan. Dengan mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai guru akan lebih siap dan berpengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gagasan kurikulum merdeka. Untuk mendukung guru yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka, perlu dilakukan upaya untuk menyediakan mereka dengan pelatihan, pendampingan, dan sumber daya yang diperlukan. Penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses transisi menuju kurikulum merdeka sehingga tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai.

Kalau untuk ini mungkin masih banyak yang belum menerapkannya maksudnya seperti saya ini belum menerapkan yang namanya kurikulum merdeka ini secara detail misalnya awal-awalnya karena kita masih belajar kurikulum merdeka, ini kan baru kita pertama yang dapatkan itu berbeda sekali dari kurikulum sebelumnya, inikan siswa yang lebih aktif. Sedangkan kita itu biasa melakukan masih kita yang aktif dulu (WW/P/J/14/05/24)

Menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Kurikulum merdeka adalah program baru yang membuat siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap sekolah memiliki hak untuk memilih program pendidikan yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.

Sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Mereka dapat memilih untuk menerapkan beberapa elemen dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum

sebelumnya. Setiap sekolah memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekolah mereka. Kurikulum merdeka diterapkan dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini mendorong siswa untuk mengamati masalah dan berpikir tentang solusinya. Kurikulum merdeka juga mencakup pembelajaran P5 atau profil pelajar Pancasila. Program ini memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari masalah dunia nyata dan mengembangkan kompetensi dan karakter mereka sendiri.

Kurikulum merdeka dirancang oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan sekolah untuk memilih kurikulum dan memberikan kebebasan guru untuk mengajar. Kurikulum ini dirancang untuk menjadi lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Kalau dari segi beban strategi pembelajaran itu tadi kalau k13 itu semuanya adalah tatap muka kalau kurikulum merdeka itu tadi 60% tatap muka 40% kokurikuler di luar kelas, yang kedua tidak ada knn kalau dulu ada standar mereka harus melulusi standar baru di katakan tuntas kalau kurikulum merdeka tidak semuanya berbasis proses itu perbedaan yang paling menonjol dalam pembelajaran kalau dalam hal teknik pembelajaran kurikulum merdeka ini anak-anak diberikan kebebasan dalam belajar dalam artian merdeka belajar sesuai kompetensi mereka miliki, contoh kami dalam pembelajaran jenis tagihan itu bisa kita bedakan jadi target itu tidak selalu sama per anak. Tidak sama yang dulu k13 harus sama seragam pokoknya harus sesuai target semuanya sama kalau sekarang berbeda (WW/P/DA/15/05/24)

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan guru untuk mengajar sesuai dengan perkembangan dan pencapaian siswa. Sekolah dapat mengembangkan dan mengelola program pembelajaran sesuai dengan siswa dan satuan pendidikan dan siswa. Kurikulum merdeka juga memiliki keuntungan yang lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran melalui

kegiatan proyek akan memberikan peserta didik kesempatan lebih besar untuk aktif mempelajari masalah dunia nyata.

Saya perhatikan rata-rata teman guru itu kayak mereka sudah melakukan beberapa kemajuan, mulai dari metodenya, cara mengajarnya bahkan kegiatan belajarnya mengajar dulu mengotong sekarang mereka kembangkan sehingga kadang pembelajaran tidak dilakukan dikelas melulu tapi kadang diuar kelas, di taman yang bisa membuat siswa itu betul-betul kayak lebih nyaman dan suasananya lebih menarik (WW/L/F/14/05/24)

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik belajar dengan nyaman. Sengan mengelola kelas dengan baik guru dapat menjaga agar kelas tetap kondusif untuk peserta didik belajar dan juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 5 Barru guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan nyaman dan mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber belajar, seperti materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Interaksi guru dan siswa sangat penting untuk proses belajar. Interaksi aktif antara pendidik dan siswa dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang dipelajari. Karena itu, jika peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, mereka cenderung lebih mudah lupa apa yang dipelajari. Selain itu, guru dapat memperoleh umpan balik dari siswa untuk mengetahui kemampuan siswa mereka yang berkembang. Umpan balik ini dapat membantu guru

mengevaluasi pembelajaran dan menentukan perbaikan yang perlu di perbaiki.

5.1.1.1 Keterlibatan Siswa Dalam Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Siswa harus terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Ini penting untuk menghasilkan pembelajaran lebih mendalam yang fokus pada penguatan karakter dan memenuhi kebutuhan siswa. Guru melakukan penilaian awal untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa. Penilaian ini biasanya dilakukan pada awal tahun pembelajaran, dan hasilnya digunakan untuk membuat keputusan strategi pembelajaran yang paling efektif.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih percaya diri dengan melihat bekerja sama dan bertoleransi dengan orang lain. Ini menciptakan profil siswa Pancasila. Dengan membuat siswa berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta memperkuat karakter mereka.

Sekarang itu siswa lebih aktif di elektronik, pembelajaran dikurikulum merdeka kebanyakan itu siswa yang menggunakan namanya aplikasi kan apapun itu dia berkolaborasi di canva (WW/P/J/14/05/24)

Siswa saat ini lebih aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama aplikasi seperti Canva. Fitur kolaborasi Canva memudahkan guru dan siswa bekerja sama untuk menghasilkan desain yang lebih baik untuk proyek kelas atau presentasi. Selain itu siswa dengan mudah membuat desain yang menarik dan memadukannya di depan kelas dengan Canva. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, produktif, dan bebas.

Guru dapat menggunakan Canva for education untuk membuat berbagai macam media pembelajaran dan memungkinkan siswa berkolaborasi dalam tugas yang diberikan guru, bahkan selama pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi seperti Canva telah menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, berkolaborasi antara siswa dan guru, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Keaktifan siswa lumayan bagus karena siswa yang lebih cepat mencari sesuatu yang dikasih, misalkan kita kasih materi lebih cepat menanggapi (WW/P/R/14/05/24)

Sangat penting bagi guru untuk mengetahui bahwa beberapa siswa memiliki daya tangkap yang lambat. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik masing-masing siswa. Dengan mengetahui ini, guru dapat memilih materi yang sesuai dengan belajar masing-masing siswa. Saat siswa belajar mandiri atau kelompok, guru dapat meluangkan waktu untuk meninjau dan menjawab pertanyaan mereka. Dengan interaksi langsung ini, guru dapat memberikan instruksi khusus dan membantu siswa yang masih bingung dengan topik tertentu. Dengan cara ini, siswa dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah.

Sangat antusias, keterlibatannya itu mereka betul-betul terlibat karena beberapa pembelajaran kadang kita lihat keaktifan mereka baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan (WW/L/F/14/05/24)

Keterlibatan peserta didik yang sangat antusias sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung lebih bersemangat, lebih focus, dan lebih siap untuk belajar. Peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelas mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat mereka, bertukar pendapat, dan memperluas pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas dan pendidik mereka, ini merupakan cara untuk melihat keterlibatan siswa. Kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan juga dapat menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan antusias peserta didik menjawab pertanyaan guru menunjukkan bahwa mereka telah memperhatikan materi pelajaran dan berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Keterlibatan peserta didik memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Peserta didik merasa terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih terlibat secara menyeluruh dan berusaha lebih baik. Keterlibatan yang meningkatkan pemahaman dan keaktifan mereka dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari dengan berbicara dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka.

Oh, sangat terlibat, kenapa. Karena di sekolah ini dalam kurikulum merdeka itu guru itu tidak semata-mata mengikuti kemauan guru saja tapi melibatkan peserta didik sebelum kita memilih itu kadang kita masuk evaluasi dulu, tanya-tanya dulu pada peserta didik bagaimana sebenarnya mereka inginkan, seperti bagaimana, jadi sebelum kita membentuk ee menjalankan itu kita mengadakan evaluasi kepada anak-anak supaya kita tau apa sebenarnya kita inginkan supaya dikasih jalan (WW/P/N/14/05/24)

Melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan tentang pembelajaran memiliki banyak manfaat. Pertama, memberi peserta didik rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Ketika mereka dilibatkan dan merasa pendapat mereka dihargai, dipertimbangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan melibatkan peserta didik, guru dapat membuat program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi dengan memahami minat dan prestasi siswa mereka.

5.1.1.2 Strategi dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan Untuk Mendukung Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah upaya untuk memberikan kebebasan institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum merdeka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menggunakan pendekatan dan metode belajar yang mendukung prinsip kurikulum merdeka belajar, diperlukan pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran atau tingkat keahlian yang mereka butuhkan untuk belajar.

Strategi yang kami pake disini adalah startegi pembelajaran yang berpihak pada murid, contoh misalnya dalam pembelajaran berbasis proyek dimana anak semuanya terlibat mulai dari perencanaan proyek, penyusunan laporan proyek, kalau berbasis proyek seperti saya selalu menggunakan proyek karena kami adalah IPA jadi semua pembelajaran kami penguatannya lebih banyak eksplorasi proyek (WW/P/DA/15/05/24)

Pembelajaran yang berpihak pada murid mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Startegi pembelajar yang memihak pada siswa dapat mencakup perencanaan dan jadwal pelajaran, kondisi ruang belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, dan menyediakan materi atau dukungan tambahan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan

diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan untuk mengetahui tentangan yang mungkin mereka temui selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berpihak pada murid adalah pendekatan yang menyeluruh dan inklusif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan setiap siswa.

Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih metode pembelajaran dan mengenali potensi siswa lebih dalam untuk membuat pembelajaran yang relevan.

Sampai sekarang pemahaman guru-guru itu sudah mencapai 75 persen. Jadi kami sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan teknis yang menyangkut bagaimana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan sekarang, yaitu kurikulum merdeka (WW/AB/L/15/05/24)

Pemahaman guru-guru terhadap kurikulum saat ini telah mencapai 75 persen. Mereka sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan teknis tentang cara pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Berbagai perangkat terbuka, pelatihan dan sumber belajar untuk guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru tidak akan mengalami kesulitan karena perubahan struktur mata pelajaran yang disebabkan oleh penerapan kurikulum mereka.

Berbicara tentang kesadaran dari konsep kebutuhan guru dalam hal ini kurikulum merdeka rata-rata guru disini telah paham dalam arti dalam menekankan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan inovasi dan kreativitas yang dimiliki siswa dimana tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu menghasilkan pertumbuhan zaman, jadi kalau berbicara tentang pemahaman guru disini alhamdulillah memahami dengan baik apalagi dengan era digital sekarang untuk mengakses informasi tentang

kurikulum baik sebelumnya kita dapat apalagi ada PMM (WW/L/RA/14/05/24)

Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberi siswa kebebasan untuk belajar dan memungkinkan guru untuk lebih menghargai proses belajar siswa dan pencapaian mereka. Guru pada umumnya memahami konsep kurikulum merdeka, terutama terkait dengan tekanan untuk menjadi kreatif dan inovatif untuk mendorong siswa melakukan hal-hal baru.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta memperkuat karakter dan etika siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk melibatkan siswa dalam diskusi, proyek, eksperimen, dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk meningkatkan minat, bakat, dan kebutuhan siswa serta mendorong inovasi, kreativitas, dan peberdayaan diri melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

5.1.1.3 Pelatihan dan Pengembangan Profesional Bagi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengembangkan sendiri perangkat terbuka dalam proses penerapan kurikulum yang memberikan kebebasan sekolah untuk menerapkan kurikulum dengan membuat materi pelajaran mereka sendiri.

Tersedia di PMM, kami melakukannya secara mandiri sebelumnya kita mengadopsi itu mulanya kita melakukan in house training, ada pertama itu kita mengenal seperti apa pembelajaran P5 itu, muatannya dan strategi apa yang kita gunakan dalam penerapan dengan mata pelajaran (WW/P/DA/15/05/24)

Pemerintah telah menyediakan fasilitas untuk memungkinkan sekolah dan pendidikan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam Platform Mengajar Merdeka (PMM) dan mengunduh pedoman dan buku teks. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dikenal sebagai P5. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir pragmatis dan kreatif saat mencari solusi untuk masalah yang ada di lingkungan mereka. P5 dilaksanakan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan siswa. Prinsip kontekstual mendorong guru dan siswa untuk menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Selain itu prinsip ini mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri.

★ Iya biasanya diadakan disekolah ini biasanya kita mengundang semacam pelatihan-pelatihan, sekolah pernah mengadakan tapi terbatas tidak seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya memang diadakan punggil di makassar apa, kalau kurikulum merdeka kita berdiri sendiri, sekolah jii yang mengadakan, ada juga PMM yang sangat membantu (WW/P/N/14/05/24)

Searah dengan hasil wawancara J

Tersedia disini, kan biasa kita ikuti namanya pelatihan-pelatihan untuk kurikulum merdeka termasuk baru-baru ini yang terjadi kita mengikuti pelatihan di barru kota, nah itu pelatihanya mengenai kurikulum merdeka yang menggunakan metode google wibset (WW/P/J/14/05/24).

Tujuan dari pelatihan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Barru kota adalah untuk memperkenalkan dan menerapkan kurikulum merdeka dengan cara yang efektif, pelatihan ini mengenai kurikulum merdeka yang menggunakan metode google website. Oleh karena itu, penggunaan metode google website untuk pelatihan kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya implementasi kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk memasukkan

metode pembelajaran yang efektif, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, dan pendampingan khusus bagi siswa dengan berbagai kemampuan.

Alhamdulillah ada, kita sudah beberapa kali melakukan workshop disekolah, internal sekolah kemudian kita juga keputusan kementerian sudah menyediakan wadah yaitu di aplikasih kurikulum merdeka belajar atau di PMM kita harus dalam kerja program, kinerja kita harus melakukan pelatihan-pelatihan mandiri apakah itu diklat, apakah itu webinar yang bisa kita akses di PMM atau lokal belajar, merdeka belajar. Ini kita terus sebagai guru harus belajar berinovasi dan profesional apa lagi sekolah sudah menyediakan, pemerintah sudah menyediakan wadahnya jadi bisalah aman lah kalau itu (WW/L/RA/14/05/24)

Kemdikbudristek menyediakan platform merdeka mengajar yang terus berkembang untuk memberikan berbagai kemudahan bagi para guru. platform ini tidak hanya menawarkan tentang pelatihan literasi teknologi dan pendamping teknologi, tetapi juga memiliki situs dengan panduan penggunaan yang dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, para guru dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas tinggi yang dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu, platform ini membantu guru terhubung dengan seluruh tenaga pendidikan di Indonesia, memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan berbagi praktik dengan baik.

Pelatihan mandiri menggunakan aplikasi merdeka mengajar yang dapat membantu guru internalisasi keterampilan digital. Selain itu jangka waktunya tidak dibatasi, pelatihan mandiri dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan guru untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan adanya wadah yang disediakan oleh pemerintah, guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan mandiri, baik berupa diklat maupun webinar yang dapat diakses melalui merdeka belajar, PMM atau lokal belajar. Guru diharapkan terus belajar,

beinovasi, dan meningkatkan profesionalisme mereka sesuai dengan standar dan platform belajar merdeka yang dibuat oleh pemerintah.

5.1.1.4 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan diberbagai sekolah. P5 ini dilaksanakan untuk meningkatkan karakter siswa yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan implementasi proyek pada siswa yang diberi proyek untuk memperkuat karakter mereka baik dalam maupun diluar kelas. Proyek ini dapat mencakup aktivitas didalam kelas maupun diluar kelas, seperti kegiatan di taman atau berkaitan dengan kearifan lokal budaya.

Ada, kami sudah pernah melakukan ini sudah 2 tema yang jalan yang pertama itu kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, gaya hidup berkelanjutan yang kami usul kemarin adalah bagaimana sekolah ini nyaman untuk murid-murid tentu memperbaiki sarana, prasarana dan dukungan dari orang tua murid (WW/P/DA/15/05/24)

Searah dengan hasil wawancara RY

Iya sudah 2 kali sudah di adakan itu kayak di kurikulum merdeka dilaksanakan P5 (WW/P/Ry/14/05/24)

Di sekolah ini, telah melakukan dua tema yaitu kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan. Guru dapat memilih berbagai perangkat terbuka untuk menyesuaikan pembelajaran kewirausahaan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk mewujudkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu. Kurikulum merdeka memberikan guru kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan baik dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran kewirausahaan untuk mempelajari dan memahami lingkungan sekitar. Guru

dapat membuat proyek kewirausahaan berdasarkan tema-tema yang di tentukan dalam kurikulum ini.

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat pencapaian pembelajaran mereka. Gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu tema yang digariskan dalam kurikulum merdeka. Tujuan dari proyek gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Eh semester lalu itu sudah kita lakukan proyek wirausaha, siswa telah melakukan menjual proyek, kita mengajarkan mereka bagaimana caranya berwirausaha itu satu modul, modul yang lainnya itu tentang bagaimana hidup berkelanjutan yaitu bagaimana menjaga kelestarian lingkungan sekolah sampah dan sebagainya itu sudah dilakukan dan semester ini kita akan melakukannya kembali tentang wirausaha kembali karena rasa wirausaha ini penting dan siswa juga tertarik untuk melaksanakannya, kearifan loka, wirausaha, hidup berkelanjutan itu termasuk P5 (WW/L/RA/14/05/24)

Siswa melakukan proyek wirausaha pada semester sebelumnya dan mereka berhasil menjual proyek. Satu modul mengajarkan tentang berwirausaha, sementara modul lain membahas kehidupan berkelanjutan termasuk menjaga lingkungan sekolah tetap sehat, termasuk masalah sampah. Rencana kegiatan wirausaha akan dilakukan kembali pada semester ini karena dianggap penting dan siswa ingin melakukannya. Selain itu, kegiatan tersebut juga membahas cara menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, termasuk mengatasi masalah sampah. Guru terus menemani siswa dalam menganalisis masalah lingkungan yang mereka pilih untuk dibahas lebih lanjut, seperti melihat masalah yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan di sekitar

sekolah. Kegiatan yang termasuk dalam proyek wirausaha dan gaya hidup berkeanjutan ini adalah bagian dari upaya untuk mendidik siswa tentang kewirausahaan dan keinginan untuk lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong minat siswa untuk berpartisipasi.

Mendukung dan terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka, kalau eksternal dari luar komite sekolah, orang tua dan kelompok alumni (DA/15/05/24)

Sangat penting bagi orang tua, kelompok alumni, dan komunitas luar komite sekolah untuk mendukung kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membutuhkan adanya komunitas atau kelompok guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman belajar. Komunitas belajar terdiri dari sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama untuk mengubah pembelajaran. Mereka berinteraksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi secara aktif. Partisipasi aktif dalam komunitas belajar membantu guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk berbicara dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang muncul saat kurikulum merdeka digunakan. Selain itu orang tua dan kelompok alumni juga dapat membantu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Mereka dapat terlibat dalam jaringan komunikasi dan kemitraan untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum melalui kerja sama, berbagi ide dan mendukung mewujudkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan lebih efisien melalui dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah, orang tua, kelompok alumni, dan komunitas belajar.

Nah ini yang baru-baru yang terbagi itu proyek-proyeknya ini kita akan mengadakan nanti yang namanya pameran berwirausaha itu salah satu dari kurikulum merdeka itu kan ada namanya p5, ini nanti yang diadakan untuk berpameran wirausaha jadi kita mengajarkan anak-anak berwirausaha (WW/P/J/14/05/24)

Siswa akan belajar tentang perencanaan, pemasaran, dan manajemen bisnis dari pameran wirausaha ini. Mereka juga dapat menunjukkan produk atau ide bisnis mereka. Selain itu, mereka akan dilatih untuk berpikir secara inovatif dan kreatif saat mereka membuat produk atau konsep bisnis mereka. SMA Negeri 5 Barru menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan dididik tentang prinsip-prinsip Pancasila dan mereka dapat digunakan dalam hidup sehari-hari. Mereka juga akan diajarkan konsep berwirausaha dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Peran orang tua dalam proyek ini juga sangat penting dalam melibatkan orang tua siswa pada saat proses pembuatan kewirausahaan untuk pameran di sekolah. Dengan dukungan aktif dari orang tua Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Barru akan berhasil.

Kalau proyek-proyek ada proyek pengembangan profil pancasila, dengan memperlakukan proyek-proyek yang sesuai dengan kearifan lokal. Kalau misalnya bahan kue-kue tradisional, bagaimana membekali anak-anak untuk mampu membuat sendiri. Kemudian inovasi itu, kami sudah membentuk komunitas belajar. Di komunitas belajar, itulah guru-guru banyak memberi dan mengambil, sudah 2 kali di laksanakan P5 di sekolah

SMA Negeri 5 Barru melaksanakan proyek pengembangan profil Pancasila melibatkan berbagai inisiatif yang sesuai dengan kearifan lokal. Salah satu contohnya adalah proyek pengembangan keterampilan membuat kue-kue tradisional. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa serta memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal.

Selain itu, SMA Negeri 5 Barru telah membentuk komunitas belajar yang memungkinkan siswa dan pendidik berbagi informasi dan belajar satu sama lain. Siswa dapat berinteraksi dan belajar dari pengetahuan dan

pengalaman guru dikomunitas belajar ini. Di sekolah ini, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan dua kali, menunjukkan komitmen dan keberhasilannya. Proyek-proyek di SMA Negeri 5 Barru adalah untuk membentuk profil siswa yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, keterampilan lokal, dan inovasi. Proyek ini dilaksanakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

5.1.1.5 Evaluasi Kemajuan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka, evaluasi siswa dilakukan dengan cara yang berbeda. Guru diberi kebebasan untuk membuat penilaian yang sesuai dengan siswa mereka di sekolah mereka. Ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menilai hasil belajar siswa mereka. Kurikulum merdeka memberi guru kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang minat, bajat, kebutuhan, dan kemampuan siswa mereka.

Evaluasi siswa di kurikulum merdeka itu yah harus pi anak-anak dibimbing, tidak langsu saja siswa dibiarkan saja begitu jadi itu kekuranganya harus pi dibimbing dulu supaya bisaki lebih paham begitu jadi evaluasinya seperti itu (WW/P/Ry/14/05/24)

Evaluasi pembelajaran di kurikulum merdeka dinilai cukup efektif untuk membantu guru memahami kebutuhan dan kebutuhan siswa mereka. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan untuk meenyesuaikan metode dan strategi pembelajaran mereka dengan kebutuhan siswa mereka. Evaluasi siswa tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa dan kebutuhan serta karakteristik individu mereka. Hal ini membuat siswa untuk

mendapatkan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan memenuhi tujuan akademik dengan lebih efektif.

Berbicara evaluasi tentu saja setiap proses pembelajaran kita terus melakukan evaluasi dari setiap perilaku, nilai kemudian p5 tadi itu, sebenarnya wirausaha sudah dilakukan tapi kita anggap bahwa ternyata di p5 tentang tema berwirausaha berlangsung maka dari itu kita ulangi Kembali disemester ini jadi tentu saja ada kekurangan-kekurangan tapi insya allah kita akan perbaiki kesempurnaan (WW/L/RA/14/05/24)

Proses pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kinerja siswa dan kemudian menganalisis data untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Pengumpulan data tentang evaluasi termasuk nilai ujian, tugas, proyek, dan kinerja kelas. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan siswa tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan akademik. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program pembelajaran dan digunakan untuk membuat keputusan tentang berkelanjutan program pelatihan. Evaluasi sumatif dapat digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna untuk proses pengambilan keputusan tentang program pelatihan.

Kalau pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan siswa itu biasanya kita adakan di akhir semester, biasanya itu kan dalam kurikulum itu dibagi-bagi ada koordinatornya, ada fasilitatornya memang ada masing-masing fasilitatornya itu nanti yang akan melapor koordinator perkembangannya nanti koordinator evaluasi melihat nilai-nilai perkembangannya (WW/P/N/14/05/24)

Pendekatan evaluasi pembelajaran biasanya digunakan pada akhir semester untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. evaluasi pembelajaran menunjukkan pencapaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Guru dapat mengguakan berbagai alat

dan pendekatan untuk menilai siswa selama proses evaluasi, seperti tes tertulis, tes objektif, dan observasi terhadap tingkah laku siswa. Proses evaluasi juga dapat melibatkan koordinator dan fasilitator yang masing-masing akan melaporkan perkembangan siswa kepada koordinator. Metode evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian siswa. Dengan melakukan evaluasi secara teratur dan menggunakan hasil evaluasi, guru dapat menemukan letak yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan.

Pendekatan yang kami melakukan evaluasi yang akun tabel, akun tabel yang artinya evaluasi asesmen ada asesmen formatif kemudian nanti disambung dengan asesmen untuk asesmenya (WW/P/DA/15/05/24)

Evaluasi digunakan dalam pendekatan evaluasi akun tabel; evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di awal dan sepanjang proses pembelajaran untuk menemukan kebutuhan belajar siswa, tantangan, dan perkembangan siswa. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik untuk membantu guru dan siswa meningkatkan pembelajaran siswa. Diakhir proses pembelajaran asesmen sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Hasil asesmen ini memberikan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan juga digunakan sebagai sarana untuk refleksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Asesmen formatif dan sumatif dalam pendekatan evaluasi dengan akun tabel saling melengkapi. Asesmen formatif melaporkan perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif memberikan gambaran tentang apa yang telah dicapai siswa setelah kelas selesai. Dalam evaluasi akun tabel memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa dengan jelas dan membuat analisis yang lebih mendalam. Dengan akun tabel

guru dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

5.1.2 Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

Kurikulum merdeka belajar dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar, dan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi baik tidaknya program tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka ada dua faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat di sekolah SMA Negeri 5 Barru awalnya belum memahami dan masih butuh pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka semuanya baik, prasarana dan sarana lengkap di sekolah SMA Negeri 5 Barru (OB/15/05/24).

Guru di SMA Negeri 5 Barru belum memahami dan masih butuh pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di Indonesia didukung oleh berbagai perangkat ajar, serta pelatihan dan sumber belajar untuk guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. SMA Negeri 5 Barru sudah beberapa kali melakukan pelatihan-pelatihan, woarkshop, mengikuti webinar, dan belajar melalui PMM dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka mencakup berbagai bentuk pembelajaran dan pelatihan, seperti workshop, webinar, dan pembelajaran mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru dan staf guru lainnya memiliki kesempatan untuk mendapatkan materi pelatihan berkualitas tinggi

melalui fitur pelatihan mandiri pada PMM. Selain itu, berbagai materi pelatihan dibuat singkat dan dapat diakses secara mandiri.

5.1.2.1 Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memberi institusi pendidikan lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan siswa dan fokus pada penguatan karakter. Namun, ada beberapa hal yang dapat mengganggu pelaksanaan kurikulum.

Kalau ditanya apa ada, ada kendalanya terutama begini kemarin itu kami baru kelas 10 pada saat survai lingkungan belajar itu yang disurvei adalah kelas 12, 11 itu kendalanya sehingga data yang terkirim itu tidak sesuai, itu kendalanya satu sehingga nanti rapor mutunya tidak terlalu ini tidak sama karena yang disurvei kelas 11 sementara yang sedang jalan adaah kelas 10 (DA/15/05/24)

Salah satu masalah dengan survey lingkungan belajar, terutama Ketika kelas 10 seharusnya melakukan survey namun yang survey yang dilakukan di kelas 12 dan 11, sehingga data yang terkirim tidak sesuai dengan kelas yang seharusnya disurvei. Hal ini dapat menyebabkan saling rapor yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena yang disurvei adalah kelas 11 dan 12 sedangkan yang sedang berjalan adaah kelas 10. Hal ini dapat menyebabkan data dan hasil evaluasi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pelaksanaan survey dilakukan pada kelas X, namun terjadi kesalahan teknis sehingga pelaksanaan survey dilakukan pada kelas XI dan XII. Sedangkan yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah kelas X dan kelas XI, XII masih menggunakan k13. Sehingga kedepannya dapat diperhatikan dalam melaksanakan setiap survey pada kelas yang melaksanakan kurikulum

merdeka belajar dan tidak salah teknis lagi dalam melakukan survey pembelajaran kurikulum merdeka pada siswa di sekolah.

Kendalanya itu yang pertama, inikan baru jadi kita itu kayak belum terlalu mahir jadi kita sebagai guru, jadi kita harus belajar juga disamping kita harus mengajar (WW/P/N/14/05/24)

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai guru harus belajar lebih banyak tentang kurikulum merdeka belajar agar dapat mengajar dengan baik. Ini melibatkan memahami konsep dan platform yang disediakan pemerintah serta mengatur pembelajaran berpusat pada siswa. Masalah lain perlu mengalokasikan waktu untuk belajar dan memperdalam pemahaman kita tentang kurikulum merdeka belajar sambil juga menyelesaikan tugas mengajar. Dapat mengatasi kesulitan ini dengan manajemen waktu yang baik dan komitmen untuk terus belajar.

Awalnya sih ada kendala itu ji awalnya kendala informasi, kalau dilihat apa bedanya sama kurikulum sebelumnya kalau dilihat dari luar ah sama-sama ji tapi sebenarnya ada hal-hal yang berbeda-beda didalamnya jadi setelah diterapkan saya rasa tidak ada masalah malah positif saya rasa (WW/L/RA/14/05/24)

Awal pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ada hambatan adalah ketidak mampuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Namun, seiring berjalannya kurikulum merdeka belajar yang mendorong penggunaan internet, guru dapat mencari informasi yang relevan dan mendalam secara online. Ini memungkinkan guru memperoleh pengetahuan terbaru dan memberikan materi pembelajaran yang lebih inovatif kepada siswa mereka.

Kurikulum merdeka belajar berbeda dari kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada guru sebagai sumber pengetahuan utama. Kurikulum merdeka belajar, disisi lain mendorong siswa untuk menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum ini juga memberikan siswa kebebasan untuk bekerja sama dan belajar secara individu. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih kursus yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. mereka juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman sekelas, dan belajar pemecahan masalah dan keterampilan sosial. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi positif. Kurikulum merdeka belajar meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran. Karena mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dimana siswa diberi tugas atau proyek yang memerlukan pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bekerjasama, dan inovasi melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah.

5.1.2.2 Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka.

Sangat mendukung dan mendorong ini juga sudah program daerah bahwa kurikulum merdeka itu sudah menyeluruh (DA/15/05/24)

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat mendukung dan mendorong peserta didik, guru untuk membuat rencana pembelajaran mereka sendiri, komunitas belajar sangat penting selama pelaksanaan kurikulum merdeka karena mereka memungkinkan terjadinya diskusi tentang solusi masalah, berbagi praktik yang baik, dan menyediakan barang yang dihasilkan. Pendidikan diharapkan dapat mendorong kreativitas dan pebelajaran berpikir kritis, memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang

mereka sukai, dan menghargai keanekaragaman Ini meningkatkan lingkungan pembelajaran.

5.1.2.3 Peran dan Keterlibatan Guru-Guru Dalam Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan memberikan pendidik kebebasan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan siswa. Sangat penting bahwa peran dan partisipasi guru dalam mendukung kurikulum merdeka belajar.

Keterlibatan guru dalam mendukung kurikulum merdeka belajar merupakan bagian penting dari transformasi pendidikan. Peran penting dalam pembelajaran inovatif yang berfokus pada pertumbuhan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menentukan bakat, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam praktiknya, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberikan proyek atau studi kasus untuk diselesaikan Bersama. Ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam berkolaborasi, mencari solusi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Kalau keterlibatannya guru mungkin semuanya sudah terlibat pada kurikulum merdeka kecuali yang kelas 11 itu dia itu kan masih kurikulum k13 kalau untuk kelas 10 nya semuanya sudah mengikuti maksudnya kita belajarlah yang namanya kurikulum merdeka (WW/L/J/14/05/24)

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk lebih fleksibel dalam pembelajaran mereka. Kurikulum merdeka memberi guru kesempatan yang lebih besar untuk mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa mereka.

Kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru masih berlaku di kelas X, kelas XI dan XII masih menggunakan K13.

Kalau keterlibatan guru dan peran sangat berperan aktif disitu dilihat bahwa banyak guru-guru yang sebenarnya tidak diwajibkan untuk melakukan p5 dikelas 10 malah mereka ikut andil padahal mungkin untuk mengikuti kewajiban dikelas 10 malah mereka juga tertarik membantu semua stakeholder sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini apa lagi nanti mau tak mau juga penerimaan siswa baru nanti kan kita kurikulum merdeka lagi (WW/L/RA/14/05/24)

Keterlibatan guru dalam kurikulum merdeka sangat penting dan mereka memiliki peran aktif dalam pelaksanaannya. Meskipun tidak banyak guru-guru yang tidak dilibatkan ikut berpartisipasi secara sukarela dalam pelajaran kelas X. Mereka melakukan ini karena ingin membantu semua pihak yang terlibat dan mendukung kurikulum merdeka. Guru sangat penting untuk mendukung semua pemangku kepentingan dalam kurikulum merdeka karena mereka memahami minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa serta membantu menentukan standar kenaikan kelas. Guru juga dapat membantu dalam proses penerimaan siswa baru yang akan mengikuti kurikulum merdeka. Semua pemangku kepentingan, termasuk guru diharapkan untuk mendukung satu sama lain untuk memenuhi tujuan akademik nasional yang lebih baik melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa dengan keterlibatan aktif guru dan peran mereka dalam program tersebut.

Guru sangat antusias dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka (WW/P/R/RY/14/05/24)

Kurikulum merdeka memberikan guru dan sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum yang disesuaikan dengan potensi lokal. Guru sangat senang memulai kurikulum merdeka karena mereka dapat menghargai proses dan pencapaian siswa dalam belajar. Dengan kurikulum merdeka, guru dapat

memilih berbagai alat terbuka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Kurikulum merdeka juga memberi guru kesempatan untuk menyediakan pembelajaran bermutu tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum merdeka memberi siswa kesempatan untuk bereksplorasi secara bijak dengan berbagai alat, termasuk media digital yang mendukung pembelajaran. Ini memungkinkan anak-anak untuk saling memahami, berkolaborasi, dan bereksplorasi secara bijak dengan berbagai alat.

5.1.2.4 Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat menemukan cara terbaik untuk belajar. Keterlibatan siswa dalam pemilihan materi dan pendekatan pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar. Karena mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka lebih tertarik dan termotivasi. Untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, strategi seperti diskusi, presentasi, atau proyek dapat digunakan. Guru harus menyediakan berbagai macam sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Sumber belajar dapat berupa buku, artikel, video, atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses siswa secara mandiri.

Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dalam kurikulum merdeka. Diharapkan guru mengelola pembelajaran di kelas dengan baik dan menarik dengan memperhatikan konteks siswa. Mereka juga harus menyadari bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan belajar mereka,

sehingga guru harus menggunakan strategi yang memaksimalkan kegiatan belajar siswa.

Partisipasinya siswa itu dia sangat mendukung yang namanya kurikulum merdeka karena kenapa siswa bisa menggunakan aplikasi canva terus siswa juga bisa menggunakan teknologi-teknologi yang sekarang, beda kalau kurikulum sebelumnya kan kita guru yang hanya ceramah, catatan beda memang dengan kurikulum merdeka semuanya pake aplikasi (WW/P/J/14/05/24)

Kurikulum ini memberikan ruang yang bebas untuk kreativitas guru an siswa yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka. Siswa dapat menggunakan aplikasi seperti Canva dan teknologi terbaru dan mereka juga dapat memilih materi pembelajaran yang paling mereka sukai. Selain itu, guru diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan keadaan dan perkembangan siswa mereka.

Menerapkan kurikulum ini, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan akademis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kurikulum merdeka akan memberikan yang paling mereka sukai dan memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Kurikulum merdeka memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka, memilih bahan ajar sesuai minat mereka, dan memberi guru kebebasan untuk menjadi pendukung dalam proses belajar siswa. Guru diharapkan dapat memahami kurikulum untuk mengembangkan kualitas pendidikan karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Sangat bagus, anak-anak sangat aktif dalam pembelajaran kurikulum merdeka, kalau dikurikulum merdeka kan lebih berkuasaki berfikir sendiri kalau di k13 dulu guru masih sangat berperang penting disitu masih banyak bantuan dari guru kalau sekarang kan siswa yang disuruh berkembang (WW/P/R/14/05/24)

Kurikulum merdeka berbeda dari K13 dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan kreatif, kurikulum merdeka berfokus pada meningkatkan potensi siswa. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memilih materi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Kurikulum merdeka pada setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendekatan yang paling tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga menekankan pengembangan karakter siswa dan memberikan siswa kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang mereka sukai. Kurikulum merdeka memberikan pendidik kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Guru juga dapat memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Perlu diperhatikan bahwa kurikulum merdeka masih dalam proses penyesuaian.

Partisipasi siswa ini semua sangat aktif karena mereka itu senang dengan adanya kurikulum ini, karena disini lain mereka kan diberikan kebebasan (WW/P/N/14/05/24)

Proses pembelajaran siswa senang dengan kurikulum merdeka dan sangat terliabat. Kurikulum merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini berfokus pada teknoogi dan menmpatkan kebutuhan siswa yang berfokus pada teknologi dan menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat pengembangan kurikulum dan menekankan partisipasi siswa dalam proses belajar. Kurikulum merdeka memberikan siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memili materi pembelajaran yang mereka sukai.

5.1.3 Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5

Barru

5.1.3.1 Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Dampak Dari Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar telah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan luar kelas. Orang tua diharapkan terlibat dalam program ini saat memilih agen perubahan antiperundungan dan saat siswa melakukan pekerjaan mereka. Ini akan memungkinkan orang tua untuk mengetahui manfaat dan alasan anak mereka mengikuti ekstrakurikuler serta dapat memberikan kontrol kepada sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap menjadi referensi, meskipun siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler mereka sendiri. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk belajar.

Terjadi dampaknya keterlibatan siswa, sangat berdampak karena kurikulum merdeka itu ada p5 itu (DA/15/05/24)

Keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka memiliki dampak yang sangat signifikan. Kurikulum merdeka memberikan siswa kebebasan untuk memilih pembelajaran yang mereka inginkan yang dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dan dorongan untuk belajar. Kurikulum merdeka akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara keseluruhan dan lebih mendalam. Kurikulum ini juga diharapkan menghasilkan lulusan yang lebih berkarakter, inovatif, mandiri, dan kreatif.

5.1.3.2 Peningkatan Dalam Keterampilan Literasi Digital Siswa Sebagai Dampak Dari Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memberikan siswa kebebasan untuk belajar yang mereka inginkan. Hal ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memberikan mereka kebebasan. Dengan kebebasan ini, siswa dapat lebih aktif bekerja pada peningkatan keterampilan literasi digital mereka. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih minat pribadi mereka dalam pengalaman belajar mereka, kurikulum merdeka belajar mendorong kreativitas mereka. Ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital yang semakin maju.

Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajar siswa mereka menggunakan literasi digital. Pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam literasi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam literasi digital di SMA Negeri 5 Barru. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan minat mereka dalam literasi, kreativitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran kurikulum merdeka.

Tentu saja ada yang awalnya banyak siswa yang malas membaca buku, kalau dengan hp ada peningkatan dalam hal literasi mungkin lebih menarik tampilannya yah, tapi isi dalam google itu sebenarnya kurang lebih sama sih yang ada di buku, jadi ada siswa yang malas lihat buku itu denga adanya teknologi mereka mulai rajin untuk berliterasi walaupun literasinya sekarang digital yang itu mengikuti zaman (WW/L/RA/14/05/24)

Teknologi seperti ponsel siswa dapat meningkatkan literasi digital mereka. Ini dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa konten dalam buku biasanya kurang lebih sama dengan yang ditemukan di google atau internet. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka yang mencakup pemahaman, analisis, dan evaluasi konten yang mereka temui secara online, meskipun mereka mungkin lebih tertarik dengan digital.

Salah satu dampak positif dari kurikulum merdeka belajar adalah peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Kurikulum ini memberikan siswa kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan sukai, termasuk penggunaan teknologi digital. Dengan kebebasan ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki keterampilan literasi digital mereka. Selain itu, penting untuk diingat bahwa literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang yang ditemukan diinternet, kemampuan untuk mengevaluasi dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital. Oleh karena itu penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh tentang literasi digital, termasuk mengajarkan siswa menggunakan sumber-sumber tersebut.

5.1.3.3 Perubahan Yang Diterapkan Di Kurikulum Merdeka Belajar

Perubahan yang diterapkan dapat memberi guru kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan waktu yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan meningkatkan kemampuan mereka.

Kalau dari segi beban startegi pembelajaran itu tadi kalau k13 itu semuanya adalah tatap muka kalau kurikulum merdeka itu tadi 60% tatap muka 40% kokurikuler di luar kelas, yang kedua tidak ada kkn kalau dulu ada standar mereka harus melulusi standar baru di katakan

tuntas kalau di kurikulum merdeka tidak semuanya berbasis proses itu perbedaan yang paling menonjol dalam pembelajaran kalau dalam hal teknik pembelajaran di kurikulum merdeka ini anak-anak diberikan kebebasan dalam belajar dalam artian merdeka belajar sesuai kompetensi mereka miliki, contoh kami dalam pembelajaran jenis tagihan itu bisa kita bedakan jadi target itu tidak selalu sama per anak. Tidak sama yang dulu k13 harus sama seragam pokoknya harus sesuai target semuanya sama kalau sekarang berbeda (DA/15/05/24)

Pelajaran dalam kurikulum K13 diberikan secara tatap muka yang berarti bahwa siswa harus hadir di kelas untuk mengikuti pelajaran. Namun, kurikulum merdeka membagi waktu belajarnya dengan cara yang berbeda. 60% pelajaran masih dilakukan secara tatap muka di kelas dan 40% sisanya dilakukan melalui kegiatan kokurikuler di luar kelas. Pembelajaran kurikulum K13 menggunakan KKN sebagai bagian kurikulum dan siswa harus memenuhi standar kelulusan yang dikenal sebagai standar “tuntas”, yang berarti siswa harus mencapai target capaian yang telah ditetapkan. Sedangkan kurikulum merdeka tidak menggunakan KKN dan pembelajaran dalam kurikulum merdeka bergantung pada proses. Kurikulum merdeka memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih cara mereka belajar. Mereka diberi kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan siswa.

Sikapnya sangat antusias karena disini kurikulum merdeka itu di p5 itu yang terintegrasi dan seluruh mapel muatannya berbeda jadi ada 60% tatap muka 40% kokurikuler, jadi mereka cukup antusias (DA/15/05/24)

Sikap guru terhadap kurikulum merdeka belajar sangat antusias, terutama karena terdapat integritas antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam kurikulum merdeka belajar 60% waktu pembelajaran dilakukan secara tatap muka (intrakurikuler), dan 40% waktu dialokasikan untuk kegiatan kokurikuler. Hal ini membuat guru dan siswa menjadi cukup antusias dalam mengikuti kurikulum merdeka. Kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum

merdeka belajar dilakukan secara teratur di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan guru yang bertindak sebagai pengajar langsung. Kurikulum merdeka terdapat pula kokurikuler P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menjadi bagian dari kegiatan kokurikuler.

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 barru

Kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk mengoptimalkan pembelajaran, memberikan peserta didik cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan menguatkan kemampuan mereka. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru juga melibatkan pelatihan dan pendampingan terkait kurikulum merdeka. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang kurikulum merdeka belajar.

Tujuan dari pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen merupakan kerangka dasar kurikulum, menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021. Setiap kegiatan dalam kurikulum merdeka harus menghasilkan proyek. Dalam situasi seperti ini, sekolah mengadakan pameran untuk menampilkan hasil pekerjaan siswanya. Meskipun mereka tidak memiliki ruang yang cukup, mereka harus bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung peran tersebut (Marsela Yulianti et al.,

2022). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah SMA Negeri 5 barru melakukan pameran hasil karya siswa, tentunya dapat melibatkan orang tua siswa dalam proses persiapan kerja tugas anak nya untuk di pameran disekolah.

Struktur kurikulum Merdeka Kurikulum terdiri dari dua kegiatan utama: (1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang rutin dan terjadwal berdasarkan materi pelajaran, dan (2) kegiatan proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila. Kebaruan dalam pembagian dua kegiatan ini mengacu pada prinsip fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik melalui dua hal. Pertama, memperkuat pendidikan karakter, yang melibatkan pembelajaran yang berorientasi penuh pada kompetensi dasar dan karakter dan harus menjadi bagian dari struktur kurikulum dengan perhatian penuh baik dari pendidik maupun peserta didik. Kedua, proyek penguatan profil Pancasila siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan karakter mereka sendiri (Irawati et al., 2022). Siswa diminta untuk membuat proyek dalam kerangka kurikulum merdeka yang membantu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen penting dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Ini adalah kegiatan proyek utama dari P5 dan dibagi menjadi dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih bagaimana mereka belajar. Struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan waktu belajar yang dapat disesuaikan meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa karena dapat merasakan pembelajaran yang nyata di lingkungan sekitar mereka (Hasibuan & , Salminawati, 2024).

5.2.1.1 Keterlibatan Siswa Dalam Proses Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Keterlibatan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah serta siswa, termasuk merancang tujuan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen yang sesuai dengan standar kurikulum nasional. Selain itu, proses ini memprioritaskan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui berbagai kegiatan seperti workshop, webinar, pelatihan, serta kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pakar pendidikan, dan juga melibatkan evaluasi serta pemantauan berkala.

Perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan memantau seseorang mencapai potensi terbaiknya dan meningkatkan kepribadian dan kualitas hidup. Kurikulum merdeka adalah pilihan yang meningkatkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk membantu siswa membuat lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. Kurikulum merdeka belajar adalah upaya untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada Lembaga Pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka belajar mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan relevan (Novianto et al., 2023).

Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar sangat penting. Guru melakukan asesmen

awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen ini digunakan untuk merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka belajar juga mendorong penggunaan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengamatan, kerja sama, dan toleransi antar sesama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan minat pribadi mereka sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka juga akan lebih terlibat dan aktif dalam belajar.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka belajar memberikan perhatian yang besar pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini siswa diberikan kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, sehingga mereka dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk merencanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Ini termasuk penilaian awal untuk menentukan potensi, karakteristik, kebutuhan, dan pencapaian pembelajaran siswa. Hasil penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan ketuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengatur ruang lingkup materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga perlu menyesuaikan proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan mengkondisikan

lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar penggunaan metode pembelajaran yang berdiferensiasi sangat dianjurkan, sehingga guru dapat mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih aktivitas belajar mereka sendiri, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

5.2.1.2 Strategi Dan Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Untuk Mendukung

Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran untuk mendukung dasar kurikulum. Kurikulum merdeka belajar mengutamakan pembelajaran yang relevan, berorientasi pada masa depan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan dan strategi pembelajaran ini termasuk penerapan metode pembelajaran kontemporer, melakukan analisis lingkungan sekolah, dan menggunakan pendekatan holistik untuk meningkatkan kemampuan dan karakter siswa.

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan strategi penting dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan pengetahuan dan pemecahan masalah. Guru membantu siswa berikir kritis, bekerja sama, dan kreatif. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan

keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Teknologi sebagai media pembelajaran juga merupakan strategi penting dalam kurikulum merdeka belajar. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memberikan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran, siswa untuk bekerja sama dan belajar secara mandiri. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memungkinkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan saat ini di era digital.

Guru harus memahami psikologi siswa dan cara mengajar pada proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk menyesuaikan media dan model pembelajaran dengan tingkat kelas. Karena guru perlu memahami dan menanggapi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan mereka, mereka selalu berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat, memberikan motivasi kepada siswa, berkomunikasi secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Namun, guru belum sepenuhnya siap untuk memahami model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan model pembelajaran yang berbeda dan mempertimbangkan kondisi lingkungan kelas. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurchayono, 2023).

5.2.1.3 Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Bagi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang relevan, berpusat pada siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar.

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek) telah meluncurkan berbagai program dan platform untuk mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru. salah satunya adalah platform merdeka mengajar (PMM) yang menyediakan berbagai materi pelatihan yang dapat diakses oleh pendidik secara mandiri kapan pun dan dimana pun. Selain itu platform ini juga menyediakan video inspiratif dan informasi yang berguna untuk meningkatkan guru. sangat penting bagi guru untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif, seperti diskusi dan pertukaran pengalaman antar guru, dalam pelatihan dan pengembangan profesional mereka. ini dapat membantu membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan nernagi ide-ide kreatif untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai guru akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Guru yang terampil dan terus berkembang akan dapat menawarkan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menginspirasi

bagi siswa. Tujuan kurikulum merdeka belajar untuk menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5.2.1.4. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sekolah SMA Negeri 5 Barru menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi pada siswanya, peran orang tua sangat penting dalam mendukung upaya sekolah ini dalam melakukannya. Proyek ini memiliki potensi untuk menghasilkan generasi muda yang lebih berharga, bertanggung jawab, dan setia dengan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Barru juga mengacu pada enam dimensi karakter, yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dari keenam dimensi tersebut, dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia memiliki identitas bangsa yang jelas dengan menunjukkan wawasan budaya luhur bangsa yang jelas dengan menunjukkan wawasan budaya luhur bangsa mereka, mampu mengembangkan diri secara mandiri dan bertanggung jawab, mampu bekerja sama dengan orang lain secara sukarela untuk mencapai tujuan (Qurniawati, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 5 Barru dilaksanakan dua kali dengan tema kewirausahaan. Kegiatan kokurikuler dengan tema kewirausahaan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sehingga mereka dapat meningkatkan minat, cita-cita, dan prestasi akademik mereka serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah (Ayub et al., 2023).

Salah satu cara untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Program P5 pada pelaksanaan tidak terintegrasi dengan pembelajaran setiap mata pelajaran. Sebaliknya, setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru, seperti keterampilan sikap merdeka yang dapat mereka pelajari dari teman, guru, dan bahkan tokoh masyarakat setempat saat mereka menyelidiki masalah terkini di lingkungan mereka. Kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka selama kegiatan yang membuatnya dapat dianggap sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam (Maharani et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan baik dan terealisasi sehingga siswa Indonesia menjadi orang yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, maupun bekerja sama dengan orang lain dimana pun, mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Pelajar seluruh Indonesia harus memiliki keinginan kuat untuk maju dan berkembang menjadi siswa yang berkualitas internasional yang memiliki nilai kebudayaan lokal (Kahfi, 2022).

5.2.1.5 Evaluasi Kemajuan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memberi guru kebebasan untuk menggunakan penilaian yang sesuai dengan siswa mereka di sekolah. Mereka dapat menggunakan berbagai alat dan metode penilaian yang sesuai dengan

konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan penilaian yang lebih fleksibel dan kreatif untuk menilai hasil belajar siswa mereka. Evaluasi kemajuan belajar siswa sangat penting dalam kurikulum merdeka belajar. Digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran, evaluasi mencakup pengamatan dan penilaian berkala selama proses belajar, selain penilaian akhir.

Implementasi adalah implementasi dari suatu rencana yang telah disusun atau disusun secara matang dan rinci. Dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah, harus merencanakan dengan membuat jadwal pelatihan guru untuk materi kurikulum merdeka. Pada langkah pelaksanaan, guru yang dipilih membuat rencana pembelajaran untuk diterapkan kepada siswanya. Rencana ini terdiri dari paradigma pembelajaran baru yang menekankan pembelajaran aktif siswa, penguatan Hasil Belajar (CP), dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran melalui pemberian modul pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran siswa. Guru juga harus memahami Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5). Pada tahap evaluasi, guru dapat mempersiapkan dan merancang materi pelajaran untuk diberikan keesokan harinya. Materi dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila harus dievaluasi terlebih dahulu oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (Efendi et al., 2023).

Evaluasi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat melacak kemajuan siswa dan membuat perubahan pada metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka, menilai

siswa tidak hanya berdasarkan prestasi akademik tetapi juga melibatkan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka ingin siswa memiliki profil pelajar Pancasila; orang yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengatur kemajuan siswa dalam mengembangkan kompetensi dan karakter mereka. Evaluasi kemajuan belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar mencakup evaluasi prestasi akademik siswa, partisipasi ekstrakurikuler, peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa, dan kepuasan guru dan siswa.

Fungsionalisme struktural adalah teori yang menekankan betapa pentingnya berbagai bagian dalam suatu sistem sosial berfungsi dan saling berhubungan. Dalam implementasi kurikulum fungsionalisme struktural dapat diterapkan dengan memperhatikan berbagai bagian sekolah, seperti guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan belajar, saling berinteraksi dan bekerjasama. Di SMA Negeri 5 Barru kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dengan membagi tugas guru dan fasilitator P5, menggunakan asesmen diagnostik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat dimasukkan dalam implementasi.

Pelaksanaan kurikulum merdeka motivasi belajar peserta didik untuk merealisasikannya tentu memerlukan peranan yang besar dari seorang guru yang menjadi fasilitator dalam merealisasikan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Seorang guru fasilitator mempunyai kewajiban untuk membawa perubahan kepada kurikulum untuk menjunjung tinggi Pancasila, agar peranan guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ada tetapi dituntut untuk dapat membawa perubahan dan keseimbangan dengan perkembangan zaman di era modern ini dengan memberikan penekanan pada

lima prinsip pendidikan karakter pada peserta didik dan bersifat dituntut mempunyai sikap kritis dalam menangani apa yang berlaku (Aulia, Sonzarni, Muhammad, Ismail, 2022).

Pergeseran ke kurikulum mereka belum selesai di semua tingkat kelas di SMA Negeri 5 Barru. Kelas X telah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi kelas XI dan XII masih menggunakan K13. Sangat penting bagi guru yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai, guru akan lebih siap dan berpengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gagasan kurikulum merdeka. Semua upaya harus dilakukan untuk mendukung guru yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Untuk memastikan bahwa proses transisi menuju kurikulum merdeka berhasil mencapai tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut dilibatkan.

Fungsionalisme struktural terdiri dari adaptacion, goal attainment, integrasi, latency dapat dikaitkan pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru, terdapat beberapa kaitan yaitu pertama, "Adaptasi" mengacu pada kemampuan suatu sistem untuk mengadaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Dalam hal ini, menerapkan kurikulum merdeka di sekolah berarti mengubah metode pembelajaran, berbagai alat ajar, dan menyesuikannya dengan keinginan dan kebutuhan siswa.

Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru dapat memilih perangkat ajar yang sesuai dan mengembangkan pembelajaran yang lebih

variatif yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi, harus disesuaikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memberi sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan kondisi siswa. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi kurikulum nasional menjadi relevan dan sesuai dengan konteks sekolah dan siswa di SMA Negeri 5 Barru. Adaptasi sangat penting saat menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah dan konteksnya. Dengan adanya adaptasi diharapkan siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan potensi mereka.

“Goald Attaintmen” implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa karena memberikan pendidik kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran yang lebih variative dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan oleh guru. pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi mereka.

“Integrasi” kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih luas.

Sekolah dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. SMA Negeri 5 Barru dapat melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dengan lingkungan mereka, budaya lokal, atau masalah sosial.

Orang tua dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat pada pembelajaran dapat menjadi lebih terintegrasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Orang tua juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung pembelajaran anak dirumah. Masyarakat juga berperan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sekolah dapat bekerja sama dengan Lembaga lokal, komunitas, dan Lembaga budaya. Siswa dapat memperluas wawasan mereka dan memperoleh pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata melalui keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih luas dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa karena adanya integrasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

“Latency” konsep latency, kolaborasi, dan inklusifitas pembelajaran dapat dikaitkan dengan penerapan kurikulum merdek di SMA Negeri 5 Barru. Konsep latency mengacu pada adaptasi dan perubahan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan latency sekolah dapat mengidentifikasi dan menangani perubahan dalam kebutuhan dan minat siswa yang memungkinkan

pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. SMA Negeri 5 Barru kerja sama tim sangat penting untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Guru, siswa, orang tua, dan, masyarakat bekerja sama untuk membuat dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru dan siswa dapat bekerja sama untuk membuat proyek pembelajaran yang menarik dan relevan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kerja sama juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran inklusif adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung selama proses pembelajaran.

5.2.2 Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 5 Barru

Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada awalnya guru-guru terhambat dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru butuh waktu untuk mempelajari dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti woarkshop, webinar, dan belajar secara mandiri melalui PMM yang bisa di pelajari dimana saja. Sementara faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Barru memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat mendukung kegiatan belajar. Kurikulum merdeka didukung oleh pendidik yang berkualitas dan profesionalisme dalam proses mengajar.

5.2.2.1 Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan partisipatif yang ditekankan dalam kurikulum. Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menguasai konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SMA Negeri 5 Barru memang awalnya guru-guru disekolah kurang memahami dan masih membutuhkan pelatihan-pelatihan yang lebih untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Seiring waktu berjalan mulai ada perkembangan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sering di lakukan baik disekolah maupun diluar sekolah, seperti pelatihan-pelatihan, woarkshop, webiner dan ada PMM bisa digunakan untuk belajar dimana pun mereka berada.

Menurut Nasrulhaq (2022), menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan pendidik, peserta didik, dan staf. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang disampaikan tentang konsep dan tujuan dari kebijakan. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pelaksanaan kebijakan secara efektif. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan yang menyeluruh kepada guru, siswa, pendidik lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka belajar dipahami dengan baik. Dengan pemahaman yang baik tentang kebijakan ini para pendidik dapat lebih siap dan mampu memanfaatkan potensi dan peluang yang ditawarkan oleh merdeka belajar dalam tingkat yang lebih besar (Lembong et al., 2023).

Pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat memengaruhi kompetensi dan kualitas guru. Pendidik memiliki kemampuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan era digital saat ini. Untuk melaksanakan kurikulum merdeka guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan siswa kebebasan berpikir secara individu maupun kelompok sehingga mereka dapat menjadi siswa yang lebih kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan inklusif dimasa depan (Mawarni et al., 2023). Menurut (Wijaya et al., 2022) salah satu penyebab kegagalan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatasi kegagalan belajar. Salah satu strategi tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran di setiap unit pendidikan. Sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dengan mempertimbangkan kemampuan siswa sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Latriyani, Indri et al., 2023).

Diharapkan hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif yang memperhatikan perkembangan peserta didik agar menjadi lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dalam dunia kerja. Ada empat pedoman utama yang harus dipatuhi: 1) perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah; misalnya, perubahan harus didasarkan pada temuan penelitian tentang topik tersebut; 2) inovasi kurikulum yang berhasil memerlukan perubahan pada struktur sekolah tradisional; 3) Sebagian besar guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan menerapkan perubahan; dan 4) implementasi perubahan yang efektif (Wahyuni Siti, 2022).

5.2.2.2 Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Adanya banyak faktor yang mendukung kurikulum merdeka belajar. Salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukungnya. Faktor lain adalah guru memahami ide dan platform yang disediakan pemerintah. Faktor lain adalah upaya siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, orang tua juga harus berperan dalam mendukung kurikulum merdeka belajar. Orang tua yang aktif membantu anak mereka belajar dapat memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan lebih efisien dan memberikan manfaat yang paling besar bagi siswa dan masyarakat.

5.2.2.2.1 Peran Dan Keterlibatan Guru-Guru Dalam Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Peran guru sangat penting dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Peran utama guru termasuk menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menilai siswa berdasarkan kompetensi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinovasi dan menunjukkan kreativitas mereka, dan mendorong siswa untuk belajar (Maulida et al., 2024). Kurikulum merdeka mendorong guru untuk melakukan lebih dari sekedar memberikan informasi kepada siswa, mereka juga harus membantu siswa menjadi orang yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan guru kesempatan untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran mereka. kurikulum merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih luas dan inklusif yang memenuhi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Joulanda et al., 2023).

Guru memainkan peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun pelaksanaannya. Peran guru sangat penting dalam penerapan kebijakan belajar merdeka untuk mengatur dan Menyusun materi. Buku teks, dan konten pembelajaran, guru dapat bekerja sama dan berkontribusi secara efektif dan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum sekolah. Selama proses pembuatan kurikulum, keterlibatan aktif sangat penting untuk menyesuaikan materi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru memiliki pengetahuan tentang psikolog siswa dan pendekatan pembelajaran dalam posisi mereka sebagai pendidik. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk menilai hasil belajar siswa mereka. karena itu, guru harus memiliki atribut perencanaan, perancang, manajer, evaluator, penelitian, pengambilan keputusan, dan administrator Ketika mereka membuat kurikulum merdeka. Pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum, guru dapat memainkan peran tersebut (Marsela Yulianti et al., 2022).

Mengembangkan kurikulum merdeka guru harus melakukan beberapa hal penting, seperti: (1) menentukan tujuan pembelajaran khusus yang sesuai dengan mata pelajaran, siswa, dan keadaan kelas; (2) membuat strategi pembelajaran yang efektif yang membantu siswa mencapai kompetensi telah ditetapkan; (3) menggunakan pembelajaran sebagai langkah nyata dalam proses dan hasil pembelajaran; (4) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) mengevaluasi interaksi antara komponen kurikulum yang telah dilaksanakan (Pawartani & Suciptaningsih, 2024).

5.2.2.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam

kegiatan kelas, diskusi, dan tugas. Kurikulum merdeka mengutamakan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menampilkan kreativitas siswa. Dengan partisipasi aktif siswa, diharapkan terjadi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa.

Memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yang akan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi solusi untuk masalah siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru dan siswa untuk menemukan masalah sehari-hari dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Sekolah harus terus menciptakan kegiatan baru untuk siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas belajar, dan kegiatan belajar kolabratif dengan lingkungan. Guru juga harus terus menciptakan cara baru untuk mendorong siswa untuk berinovasi (Hamzah et al., 2022).

Guru di SMA Negeri 5 Barru masih membutuhkan pelatihan untuk menerapkan kurikulum bebas. Di Indonesia, kurikulum merdeka didukung oleh berbagai perangkat ajar, sumber belajar, dan pelatihan untuk guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Berbagai bentuk pelatihan dan pembelajaran, seperti workshop, webinar, dan pembelajaran mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), telah digunakan di SMA Negeri 5 Barru selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru dan staf lainnya memiliki kesempatan untuk mendapatkan materi pelatihan berkualitas tinggi melalui fitur pelatihan mandiri di PMM. Kurikulum merdeka sangat mendukung dan mendorong guru dan siswa untuk membuat rencana pembelajaran mereka sendiri. Komunitas belajar

sangat penting selama kurikulum merdeka karena mereka memungkinkan diskusi tentang solusi masalah, berbagi praktik yang baik, dan penyediaan produk yang dihasilkan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan lingkungan pembelajaran dengan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang mereka sukai, dan menghargai keanekaragaman.

Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan. Teori konstruktivisme menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka. Dalam kurikulum merdeka belajar pendekatan ini mendukung pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen, bekerja sama, dan menggali informasi melalui sumber daya pendidikan dan media yang mereka miliki. Teori konstruktivisme juga mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks peserta didik dan satuan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar memberikan satuan pendidikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Teori konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam memperoleh informasi untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan aktif pada siswa terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Teori konstruktivisme juga menekankan betapa pentingnya penilaian formatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penilaian formatif dalam kurikulum merdeka belajar dapat digunakan sebagai umpan balik untuk

meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan menerapkan teori ini kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Barru dapat menghasikan pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, dan reaktif.

Teori konstruktivisme lebih penting bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kebebasan untuk bertindak sendiri. Ini sejalan dengan gagasan Mendikbud Nadhim Makarim tentang belajar secara mandiri. Secara Bahasa, kata “merdeka” berasal dari dua kata, “Merdeka” dan “Belajar”. “Merdeka” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai (1) bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri; (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, leluasa. Namun, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman.

5.2.3 Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 5 Barru

Kurikulum belajar merdeka memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, berdampak pada peningkatan hasil pembelajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui pendekatan yang mengacu pada bakat dan minat dengan menggabungkan berbagai jenis pembelajaran didalam kelas. Menurut (Mulyasa, 2021) Merdeka belajar menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena mereka memiliki potensi dalam diri mereka sendiri dan proses pembelajaran yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya peserta didik diberikan perhatian yang lebih besar dan guru juga menghabiskan lebih banyak

waktu untuk administrasi. Dengan kurikulum merdeka belajar, rencana dan rancangan penting, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk menilai pembelajaran siswa (Oktaviani et al., 2023).

5.2.3.1 Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Dampak Dari Kurikulum Merdeka Belajar

Siswa lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian penting dari kurikulum belajar merdeka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, dibawa bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kurikulum merdeka mengalokasikan ruang yang bebas bagi pendidik dan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui kurikulum merdeka belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Kurikulum merdeka juga meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusannya.

Kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial mereka, kreativitas, dan kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan siswa akses ke lebih banyak sumber daya dan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kelas. Kurikulum merdeka belajar membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan luar kelas. Siswa dapat meningkatkan minat, bakat, dan karakter mereka melalui kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Mereka juga dapat meningkatkan dorongan dan semangat mereka untuk belajar.

Pendidikan yang paling penting dalam kehidupan manusia dan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah memberikan pendidikan tidak hanya dibidang akademik tetapi juga membantu siswa menjadi

kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan dalam bidang non-akademik. Membentuk siswa yang berkarakter dan terampil tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas atau proses belajar mengajar, namun dapat dilakukan di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membentuk setiap individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. pendidikan terus dibangun dan dikembangkan dengan sebaik mungkin untuk mencerdaskan anak-anak kita dan menghasilkan generasi yang diharapkan untuk kemajuan negara dan bangsa di era modern (Rizkyka et al., 2024).

5.2.3.2 Peningkatan Dalam Keterampilan Literasi Digital Siswa Sebagai Dampak Dari Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia dengan mengubah kerangka kurikulum dan memberikan siswa kebebasan untuk memilih materi, metode, dan waktu belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Peningkatan keterampilan literasi digital siswa adalah hasil dari kurikulum merdeka belajar. Literasi digital adalah istilah yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan perangkat teknologi, komunikasi, dan informasi untuk mengakses, mengelola, dan mengevaluasi. Dalam kurikulum merdeka keterampilan literasi digital yaitu salah satu elemen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter agar siswa dapat membangun karakter yang kuat dan positif.

Literasi digital adalah keahlian dalam mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari sumber digital. Ini dibutuhkan untuk

mengatasi masalah karena jumlah informasi digital yang diperkirakan akan terus meningkat. Dengan literasi digital, orang-orang akan dapat mengelola dan memahami informasi dengan baik sehingga mereka dapat belajar (Suminar et al., 2024). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mencermati, menelaah, merancang, dan menilai informasi. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk bekerja lebih efektif dan produktif terutama ketika berkomunikasi dengan orang yang memiliki kemampuan dan kinerja yang sama. Keterampilan digital sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan akses mereka terhadap informasi selama pembelajaran jarak jauh. Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kreatif (Mochammad et al., 2024)

Hadirnya kurikulum merdeka siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan literasi digital melalui informasi yang tersedia di internet dan mencoba menggunakannya. Kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Kurikulum ini memberi siswa kebebasan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mereka yang akan bermanfaat bagi mereka baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

5.2.3.3 Perubahan Yang Diterapkan Di Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar menghasilkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan fleksibilitas konten pembelajaran. Salah satu perubahan yang signifikan adalah adanya pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi, metode, dan tempo

belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. guru juga memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan peserta didik. Sekolah dapat menerapkan beberapa elemen dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum saat ini yang lebih mudah bagi sekolah dan pendidik untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum.

Kurikulum merdeka memiliki berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler, memberikan siswa cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan menguatkan kemampuan mereka. guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu (Marsela Yulianti et al., 2022). Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, dan progresif. Dengan perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan penerapan yang nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada siswa (Lase et al., 2024).

Pelaksanaan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan system pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan program pembeajaran merdeka. Program pembelajaran merdeka sesuai dengan tujuan pendidikan negara dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki sifat moral seperti bertanggung jawab, disiplin, jujur, mampu berpikir kritis dan mampu

hidup mandiri, sehingga mereka dapat mengutarakan pendapat mereka tanpa takut atau tertekan (Hakim & Nabila, 2022).

Kurikulum merdeka belajar menekankan bahwa membangun karakter siswa sangat penting. Literasi digital yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses, mengelola, dan mengevaluasi. Ini membantu siswa memperoleh ketarampilan yang penting dalam literasi digital di era modern. Perubahan yang diterapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi siswa kebebasan untuk mengatur sendiri proses mereka belajar. Dengan kurikulum merdeka siswa diharapkan lebih terlibat, lebih aktif, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka sangat penting. Kurikulum merdeka akan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan dan lebih mendalam karena memberikan siswa kebebasan untuk memilih jenis pembelajaran yang mereka inginkan. Selain itu, diharapkan bahwa kurikulum ini akan menghasilkan lulusan yang lebih berkarakter, inovatif, mandiri, dan kreatif. Di SMA Negeri 5 Barru penggunaan kurikulum merdeka dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dan staf sekolah dalam menentukan dan Mengembangkan tujuan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen yang sesuai dengan standar pembelajaran nasional dan memprioritaskan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui kegiatan, woarkshop, webiner, pelatihan, atau kerja sama dengan institusi pendidikan atau pendidik, serta evalasi dan pemantauan berkala.

Teori kebijakan implementasi dapat dikaitkan dengan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 barru. Kurikulum Merdeka Belajar di SMA

Negeri 5 Barru merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Teori kebijakan implementasi menekankan betapa pentingnya pelaksanaan kebijakan yang efektif dan efisien. Dalam situasi seperti ini, sekolah harus memahami tujuan, prinsip, dan metode kurikulum bebas sebelum mengadopsinya. SMA Negeri 5 Barru dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan menerapkan kebijakan ini dengan benar.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA Negeri 5 Barru juga melibatkan perubahan dalam metode pembelajaran. Teori implementasi kebijakan menekankan betapa pentingnya mengubah praktik dan proses pembelajaran dalam implementasi kebijakan. Dalam situasi seperti ini, SMA Negeri 5 Barru harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada siswa, yang akan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran mereka sendiri. Untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, guru harus bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Selain itu, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Barru, guru dan karyawan sekolah membutuhkan dukungan dan pelatihan yang memadai. Teori implementasi kebijakan menekankan betapa pentingnya memberikan dukungan dan pelatihan untuk membantu perubahan dan mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan. SMA Negeri 5 Barru harus memberikan pelatihan yang relevan kepada guru dan karyawan sekolah untuk memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakannya.

BAB VI

KESIMPILAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan prestasi siswa. Siswa kini lebih aktif menggunakan teknologi pembelajaran seperti aplikasi Canva yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam membuat proyek kelas atau presentasi. Pembelajaran berfokus pada siswa meningkatkan partisipasi mereka. Pembelajaran berfokus pada siswa meningkatkan partisipasi mereka. Pemahaman guru terhadap kurikulum telah mencapai 75% dengan adanya pelatihan teknis. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran kewirausahaan dengan minat siswa melalui pameran yang mengajarkan perencanaan, pemasaran, dan manajemen bisnis, serta evaluasi untuk memahami kebutuhan siswa.
- 6.1.2 Penerapan kurikulum merdeka menghadapi kendala teknis di mana guru perlu belajar lebih banyak tentang kurikulum dan platform yang disediakan pemerintah. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, kurikulum merdeka mendorong siswa untuk menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Siswa diberi kebebasan untuk bekerja secara kolaboratif dan individu. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Komunitas belajar berperan penting dalam berbagai solusi, praktik baik, dan mendukung pembelajaran bermakna.

6.1.3 Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan siswa kebebasan memilih pembelajaran sesuai minat, dan keterampilan literasi digital. Guru merasa terbantu dengan perpaduan intrakurikuler enam puluh persen waktu pembelajaran, dan empat puluh persen waktu dialokasikan untuk kegiatan kokurikuler.

6.2 Saran

- 6.2.1 Guru diharapkan mengikuti pelatihan seperti workshop, webinar, dan belajar mandiri melalui PMM yang tersedia di merdeka belajar. Hal ini mendorong guru untuk terus berinovasi, meningkatkan profesionalisme, dan mengimplementasikan pembelajaran yang mendorong kreativitas, berpikir kritis, serta menghargai keanekaragaman dalam lingkungan pembelajaran.
- 6.2.2 Semua pemangku kepentingan, termasuk guru diharapkan untuk saling membantu dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang lebih baik melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berjalan dengan baik dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa dengan keterlibatan aktif guru dan peran mereka dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
- 6.2.3 Peneliti Selanjutnya dapat difokuskan pada seberapa efektif kurikulum merdeka, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi kesiapan guru, peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga penting untuk memberikan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, Mulyadi, Y. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023a). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 341–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023b). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih Putri Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 341–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Aulia, Sonzarni, Muhammad, Ismail, A. Q. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At The Driving Schools. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.699>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Creswell. John W. (2014). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dahliah. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i1.1856>
- Efendi, Firmansah, Koesyono, & Suastra, I. W. (2023). Implementation of the Independent Learning Curriculum in Elementary School. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(2), 149–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.363>
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221–226. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>
- Hasibuan, F. H., & , Salminawati, S. (2024). Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religion Subjects. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN*, 9(2), 752–757. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.888>

- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 2257–2265.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878>
- Irawati, D., Najili, H., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Merdeka Belajar Curriculum innovation and its application in education units. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2506–2514.
- Joulanda A.M Rawis, Jeffry S.J Lengkong, Subhan Hayun, Novie Rompis, Helena Omkarsba, L. T. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri Unggulan I Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 993–1000.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10431613>
- Kaharuddin. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. A. Suharmiah Sulaiman (ed.); p. 148). Unismuh Press.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lase, I. W., Zai, E. P., & Harefa, E. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14213–14222.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12207>
- Lastriyani, Indri, L., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., & Firman, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi* (P. A. T. R. Rosa (ed.)). Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Maulida, N., Purba, H. C., Sarumpaet, J. T. M., & Gary, C. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar : Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas

- Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>
- Maunah, B. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 159–178.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ampel. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 380–402.
<https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.740>
- Mochammad, & Ricky Rifa'i, Trapsilo Prohandono, S. B. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Era Merdeka Belajar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 106–116.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Novianto Muhammad Afriansyah, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Nurchayono, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5308>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 9(1), 341–346.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, I. K. S. A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan

- Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmatul Adla, S., & Rahmatul Adla, S. T. M. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1518>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(01), 1–12.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2016). Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. In *Yogyakarta: Kreasi Wacana* (p. 267).
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Journal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Suardi. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. In *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik* (pp. 1–148). CV. AA. Rizky.
- Sudirman, H. S. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 936–951. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.428>
- Suminar, L., Maulida, N., & Rachman, I. F. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital Pada Masyarakat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 200–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.846>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas*

Batanghari Jambi, 23(1), 773–779. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>

- Susilowati, E. (2022a). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Susilowati, E. (2022b). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>
- Wahyuni Siti. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Zainuri, A., & Purnamasari, A. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Lantasan Palembang Darussalam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>



L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : AB
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Sekolah
2. Nama : DA
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Wakasek Kurikulum
3. Nama : RA
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Sejarah
4. Nama : N
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Matematika
5. Nama : RY
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Matematika
6. Nama : F
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Ekonomi
7. Nama : J
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Ekonomi

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : AB

Jenis Kelamin : L

Agama : Islam

Pekerjaan : Kepala Sekolah

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ya, jadi pada dasarnya guru melepas strategi-strategi yang bagaimana membangkitkan semangat belajar siswa. Karena di sini yang dituntut bagaimana siswa itu mampu menemukan dari hasil literasi mereka untuk menemukan apa-apa yang ingin di pelajari. Jadi strategi-strategi itu dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan pembantu.

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Sampai sekarang pemahaman guru-guru itu sudah mencapai 75 persen. Jadi kami sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan teknis yang menyangkut bagaimana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan sekarang, yaitu kurikulum merdeka.

Berapa kali kita sudah memberikan sosialisasi?

= Untuk sosialisasi kita sudah memberikan itu dua kali di tahun 2023 dan satu kali di tahun 2024. Kemudian untuk bimbingan teknisnya itu satu kali. Nanti ini saya akan coba lagi di awal bulan 6, saya akan memberikan lagi pelatihan yang menyangkut tentang pembelajaran di kurikulum merdeka.

Itu sosialisasi yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah?

= Di sekolah, kemudian ada juga ada di luar sekolah di Dinas Pendidikan Kemukpating, kebetulan ada ini. Kemudian ada beberapa orang yang kami utus di Makassar untuk mengikuti ada tiga orang, jadi pelatihan-pelatihan.

3. Seberapa efektif peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau bagaimana peran kepala sekolah, yang pertama itu di setiap pertemuan-pertemuan itu menekankan kepada guru-guru untuk bagaimana pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini. Kemudian yang kedua adalah kami telah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti sosialisasi melakukan pelatihan. Ya baik yang ada di luar sekolah maupun yang kita selenggarakan di komunitas belajar kita.

4. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ya Alhamdulillah semenjak saya disini itu kami melaksanakan di setiap 6 bulan. Ya ada pelatihan, jadi bagaimana mengembangkan keprofesionalisme guru, Jadi bagaimana guru mampu untuk mengembangkan, menerima. Kemudian kami juga telah menarapkan bahwa semua guru harus masuk di PMM. Kalau mau belajar itu, guru bisa berkontribusi banyak di situ dan guru bisa banyak mendapatkan apa namanya. Bagaimana supaya menjadi guru yang profesionalisasi?

5. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau proyek-proyek ada proyek pengembangan profil pancasila, dengan memperlakukan proyek-proyek yang sesuai dengan kearifan lokal. Kalau misalnya bahan kue-kue tradisional, bagaimana membekali anak-anak untuk mampu membuat sendiri. Kemudian inovasi itu, kami sudah membentuk komunitas belajar. Di komunitas belajar, itulah guru-guru banyak memberi dan mengambil.

Sudah berapa kali kita dilakukan proyek-proyek itu?

= Kedua kali.

6. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru, dan sejauh mana mereka terlibat dalam mendukung proses pembelajaran?

= Alhamdulillah, kalau tanggapan orang tua itu sangat positif sekali. Dengan kadangnya seperti itu, masalah kurikulum merdeka belajar ini orang tua itu semakin tertarik. Karena yang kami kembangkan di sini adalah pembiasaan. Jadi karakter pembiasaannya. Pembiasaan berangkat dah atau pulang masuk ke rumah. Jadi kami di sini setiap pagi itu menjemput siswa dan membiasakan untuk salam.

7. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Saya kira guru antusias untuk memberikan. Sehingga siswa mampu untuk menala dari apa yang telah diberikan oleh guru. Apa yang diberikan oleh baik yang berada di staf. Jadi pada dasarnya itu semua bisa terlaksana dengan bagus. Sehingga implementasi atau hasil yang kita inginkan itu bisa tercapai.

8. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Jadi pendekatan-pendekatan itu kita lebih banyak bagaimana menggunakan literasi. Jadi ada sumber-sumber baik itu bersumber dari internet. Kumpul itu dari buku. Kami berusaha semaksimal mungkin bagaimana memenuhi kebutuhan buku pada siswa itu one student.

9. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau kendala-kendala memang di awal banyak kendala karena mereka tidak memahami. Jadi memahami kita masih ini. Tetapi lama-lama mereka mempelajari, terutama dari pola kurikulum merdeka belajar itu. Kemudian pada yang kedua, mereka belajar dari komunitas belajar yang ada di situ. Mereka bisa di situ.

- B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya atau teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Kalau fasilitas di sini, kita sudah berusaha maksimal terutama penyiapan jaringan. Kita sudah memasukkan 2 titik WF dalam bentuk in the hope. Kemudian sarana-sarana lain seperti komputer, setiap tahun kita melalui data positive untuk memenuhi perangkat-perangkat yang kita butuhkan di dalam hal. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran
2. Sejauh mana kepala sekolah di SMAN 5 Barru mendukung dan mendorong implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
= Kalau kita sebagai kepala sekolah, kami selalu berusaha bagaimana memotivasi guru. Kemudian kami berusaha untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru untuk bagaimana mengoperasikan ke kurikulum mereka ini.
3. Apakah terdapat komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Kalau komunikasi, terutama pada guru itu hampir di setiap saat. Kita untuk bincang-bincang apa yang menjadi kendala. Setiap minggu itu kami memberikan perhatian terutama dari koordinator-koordinator atau segmen. untuk memberikan laporan kemajuan kendala yang dihadapi. Jadi Komunikasi itu secara intensif kita melakukan, baik mengindikasi kepada siswa, mengindikasi kepada stakeholders yang ada pada sekolah ini.

Kalau dengan orang tua-siswa sendiri?

= Dengan orang tua-siswa kita berusaha untuk bagaimana menjelaskan. Kita mengundang orang tua-siswa untuk menjelaskan bahwa inilah kurikulum yang kami akan melakukan. Seperti inilah yang akan kita lakukan dari langka-langka yang kita lakukan
4. Bagaimana dukungan dan partisipasi komite sekolah serta pihak terkait lainnya dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Dukungan komite pada dasarnya memberikan respon pastinya, mendukung, memberikan semangat.

5. Seberapa efektif fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Barru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau pasifitas itu, ada yang mau belajar di lab, ada. Dengan sarana prasanganya bahan. Kemudian di lapangan, ada. Kemudian ada yang belajar di kelas. Ada beberapa ini yang kami, kita sudah siapkan. Empat, pembelajaran melalui televisi, jadi ada.

6. Seberapa efektif Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?

= Kalau hal seperti itu, saya pikir sekarang ini siswa memang yang lebih berperang bagaimana membalaskan diri mereka sendiri. Baik itu secara berkelompok atau klasikal, atau secara individu. Jadi dia akan menemukan. Jadi dia akan membentuk dirinya sendiri dengan dari hasil daripada tahapan-tahapan yang telah diberikan.

- C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikuum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Mereka merasa nyaman secara struktur Tahapan-tahapan itu sudah bisa dialakukannya.

2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap perubahan perilaku dan prestasi akademik anak mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

= Mereka Alhamdulillah. Ada perasaan yang terutama perubahan dari pola sikap daripada anak-anak mereka. Tentu dengan adanya yang seperti itu, mereka akan senang dan mereka memberikan hubungan positif.

3. Apakah terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ya, anak itu antusias melakukan.

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : DA

Jenis Kelamin : P

Agama : Islam

Pekerjaan : Wakasek Kurikulum

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau strategi yang kami pake disini adalah startegi pembelajaran yang berpihak pada murid, contoh misalnya dalam pembelajaran berbasis proyek dimana anak semuanya terlibat mulai dari perencanaan proyek, penyusunan laporan proyek, kalau berbasis proyek seperti saya selalu menggunakan proyek karena kami adalah IPA jadi semua pembelajaran kami penguatannya lebih banyak eksplorasi proyek

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Karena untuk sekolah kami ini baru satu tahun jadi tentu gambaran tentang kurikulum merdeka ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena masih ada yang belum terlalu paham seperti apa alur dari kurikulum merdeka, tapi Sebagian besar sudah memenuhi alur apalagi di sekolah ini baru kelas 10 jadi otomatis yang kls 10 saja terintegrasi dengan kurikulum merdeka

3. Apakah terdapat penyesuaian dalam kurikulum dan silabus di SMAN 5 Barru untuk mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar?

= Iya terdapat terintegrasi dari kurikulum k13 berubah ke kurikulum merdeka terutama pada alokasi waktu dan alokasi jam pembelajaran dan strategi, yang berbeda itu adalah ada namanya penguatan proyek profil

pelajar Pancasila dan itu baru di kelas 10 disitu semua mata pelajaran terintegrasi dengan p5 namun baru pada kelas 10

Jadi kalau ada proyek-proyek p5 itu hanya kelas 1 yang melakukannya?

= Saat ini baru kelas 1 karena memang kami baru satu tahun mengadopsi kurikulum merdeka

4. Seberapa efektif peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Luar biasa, cukup mendukung sekolah memberikan dukungan penuh termasuk sarana dan prasana

5. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Tersedia di PMM, kami melakukannya secara mandiri sebelumnya kita mengadopsi itu mulanya kita melakukan in house training, ada pertama itu kita mengenal seperti apa pembelajaran p5 itu, muatannya dan strategi apa yang kita gunakan dalam penerapan dengan mata pelajaran

6. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ada, kami sudah pernah melakukan ini sudah 2 tema yang jalan yang pertama itu kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, gaya hidup berkelanjutan yang kami usul kemarin adalah bagaimana sekolah ini nyaman untuk murid- murid tentu memperbaiki sarana, prasarana dan dukungan dari orang tua murid

7. Apakah terdapat penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Iya kami punya lab komputer kalau ada teknologi, kalau semacam sumber daya kami punya guru disini tahun lalu da 1 tahun ini baru genap 2 khusus, tapi rata-rata guru kami sudah mampu mengoperasikan, jadi yaah dalam pembelajarannya mengintegrasikan menggunakan IT

8. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru, dan sejauh mana mereka terlibat dalam mendukung proses pembelajaran?

= Orang tua cukup mendukung, kegiatan yang ada kami sekolah terutama dalam hal proyek itu tadi p5 itu, dimana disana ada banyak namanya kokurikuler bisa dilakukan dirumah, disekolah dan itu atas kerjasama orang tua, jadi belia itu orang tua mendukung sepenuhnya apa yang menjadi program school

9. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Stakeholder internal dukungan guru, staf, dan semua komponen yang ada disekolah ini sangat mendukung dan terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka, kalau eksternal dari luar komite sekolah, orang tua dan kelompok alumni

10. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Pendekatan yang kami melakukan evaluasi yang akun tabel, akun tabel yang artinya evaluasi asesmen ada asesmen pormatif kemudian nanti disambung dengan asesmen untuk asesmenya

- B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau ditanya apa ada, ada kendalanya terutama begini kemarin itu kami baru kelas 10 pada saat survai lingkungan belajar itu yang disurvei adalah kelas 12, 11 itu kendalanya sehingga data yang terkirim itu tidak sesuai, itu kendalanya satu sehingga nanti rapor mutunya tidak terlalu ini tidak sama karena yang disurvei kelas 11 sementara yang sedang jalan adaah kelas 10

2. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya atau teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Cukup memadai

3. Se jauh mana kepala sekolah di SMAN 5 Barru mendukung dan mendorong implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Sangat mendukung dan mendorong ini juga sudah program daerah bahwa kurikulum merdeka itu sudah menyeluruh
4. Apakah terdapat komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Terdapat komunikasi yang efektif karena rata-rata ada namanya grupripal jadi antara wali kelas dengan orang tua terhubung dengan group
5. Bagaimana dukungan dan partisipasi komite sekolah serta pihak terkait lainnya dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Semuanya komite sekolah itu sangat berpartisipasi aktif dalam hal untuk kegiatan sekolah
6. Seberapa efektif fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Barru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Cukup efektif

C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap perubahan perilaku dan prestasi akademik anak mereka setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Sangat mendukung dan berharap
2. Apakah terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Terjadi dampaknya keterlibatan siswa, sangat berdampak karena kurikulum merdeka itu ada p5 itu
3. Bagaimana perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Sekarang lebih ini karena sudah tidak ada berbasik nilai tidak ada lagi kn
4. Bagaimana perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Sikapnya sangat antusias karena disini kurikulum merdeka itu di p5 itu yang terintegrasi dan seluruh mapel muatannya berbeda jadi ada 60% tatap muka 40% kokurikuler, jadi mereka cukup antusias

5. Apa yang mebedakan k13 dengan kurikulum merdeka?

= Kalau dari segi beban startegi pembelajaran itu tadi kalau k13 itu semuanya adalah tatap muka kalau kurikulum merdeka itu tadi 60% tatap muka 40% kokurikuler di luar kelas, yang kedua tidak ada kkn kalau dulu ada standar mereka harus melulusi standar baru di katakan tuntas kalau dikurikulum merdeka tidak semuanya berbasis proses itu perbedaan yang paling menonjol dalam pembelajaran kalau dalam hal teknik pembelajaran dikurikulum merdeka ini anak-anak diberikan kebebasan dalam belajar dalam artian merdeka belajar sesuai kopetensi mereka miliki, contoh kami dalam pembelajaran jenis tagihan itu bisa kita bedakan jadi target itu tidak selalu sama per anak. Tidak sama yang dulu k13 harus sama seragam pokoknya harus sesuai target semuanya sama kalau sekarang berbeda



HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : RA

Jenis Kelamin : L

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Sejarah

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Berbicara kurikulum merdeka, kurikulum merdeka disekolah ini baru diterapkan di kelas 10, penerapannya itu sudah berjalan walaupun belum maksimal 100% tapi itu sudah berjalan dengan baik yaitu berdasarkan pada prinsip kurikulum merdeka itu sendiri dalam pengembangan, diutamakan pengemabanagn kreativitas siswa dalam hal ini melihat bagaimana potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga sekolah bisa mawadahi minat dan bakat siswa tersebut, khususnya contoh di p5

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Berbicara tentang kesadaran dari konsep kebutuhan guru dalam hal ini kurikulum merdeka rata-rata guru disini telah paham dalam arti dalam menekankan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan inovasi dan kreativitas yang dimiliki siswa dimana tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu menghasilkan pertumbuhan zaman, jadi kalau berbicara tentang pemahaman guru disini alhamdulillah memahami dengan baik apalagi dengan era digital sekarang untuk mengakses informasi tentang kurikulum baik sebelumnya kita dapat apalagi ada PMM

3. Apakah terdapat penyesuaian dalam kurikulum dan silabus di SMAN 5 Barru untuk mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar?

= Sebenarnya ada karena ada penyesuaian sebenarnya karena kita ini ibaratnya masih dalam tahap luar alih dari k13 ke kurikulum merdeka, bahwa kurikulum merdeka disekolah ini dikatakan diterapkan sudah diterapkan kalau 100% mungkin belum karena kelas 3 dan 2 (11 atau 12) masih menggunakan k13 tapi kelas 10 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka otomatis distu ada penyesuaian antara k13 dan kurikulum merdeka

Apa yang membedakan ini k13 dengan kurikulum merdeka?

= Perbedaanya lebih kepada istilah dalam kurikulum itu namanya Pendidikan berdiperensiasi. Pendidikan berdiperensiasi ini artinya bagaimana kita melihat potensi siswa itu sendiri, bagaimana kita bisa mengembangkan kreativitas sis aitu sendiri, baimana dalam proses pengajaran pisserl learning itu harus berfokus pada guru harus dikurangi tapi berfokus pada bagaimana siswa bisa mengembangkan dirinya sendiri dan sebagai sesuatu yang focus utamanya guru tapi utamanya siswa bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi dan kita bisa membimbing mereka dengan baik salah satu contohnya penerapan ini penerapan p5 ini. Apakah itu baik beriwirausaha ka eee teman-teman yg lainnya kita sudah melaksanakannya

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau berbicara tentang siswa alhamdulillah siswa disini sangat antusias dalam menjalankan kurikulum merdeka, kenapa mereka antusias karena dikurikulum merdeka ini pembelajaranya itu tidak satu dalam arti banyak hal-hal yang bisa dieksport, banyak pembahasan yang diberikan pada siswa untuk menentukan apa-apa yang mereka inginkan, atau apa-apa yang mereka lakukan, ini biasanya membuat siswa lebih semangat dalam belajar

5. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Alhamdulillah ada, kita sudah beberapa kali melakukan workshop disekolah, internal sekolah kemudian kita juga keputusan kementerian sudah menyediakan wadah yaitu di aplikasih kurikulum merdeka belajar

atau di PMM kita harus dalam kerja program, kinerja kita harus melakukan pelatihan-pelatihan mandiri apakah itu diklat, apakah itu webinar yang bisa kita akses di PMM atau lokal belajar, merdeka belajar. Ini kita terus sebagai guru harus belajar berinovasi dan profesional apa lagi sekolah sudah menyediakan, pemerintah sudah menyediakan wadahnya jadi bisalah aman lah kalau itu

6. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Eeh semester lalu itu sudah kita lakukan proyek wirausaha, siswa telah melakukan menjual proyek, kita mengajarkan mereka bagaimana caranya berwirausaha itu satu modul, modul yang lainnya itu tentang bagaimana hidup berkelanjutan yaitu bagaimana menjaga kelestarian lingkungan sekolah sampah dan sebagainya itu sudah dilakukan dan semester ini kita akan melakukan nya Kembali tentang wirausaha Kembali karena sa rasa wurausaha ini penting dan siswa juga tertarik untuk melaksankannya

Termasuk p5 itu?

= Iya termasuk p5, kearifan loka, wirausaha, hidup berkelanjutan itu termasuk p5

7. Apakah terdapat penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Alhamdulillah ada, kalau kita berbiara disekolah ini penyediaan sarana dan prasarana sudah sangat memadai mulai dari jaringan internet, hp, leptop. Lcs dan computer itu ada semua sisa kita menggunakannya dengan baik

Kalau disini menggunakan wifi atau data dari masing-masing siswa ?

= Dibeberapa titik itu sudah tersedia wifi mini home

8. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau berbicara bagaimana responya, responya sangat positif yah tidak ada yang menganggap bahwa dari orang tua siswa, guru dan siswa itu semuanya menyambut dengan baik kurikulum ini karena awalnya memang

kita bingung itu awalnya, setelah menjalankannya wah ternyata kurikulum ini sebenarnya banyak nilai-nilai positif yang bisa di ambil, siswa juga tidak keberatan, orang tua siswa juga tidak masalah apalagi kita guru-guru

9. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Berbicara evaluasi tentu saja setiap proses pembelajaran kita terus melakukan evaluasi dari setiap perilaku, nilai kemudian p5 tadi itu, sebenarnya wirausaha sudah dilakukan tapi kita anggap bahwa ternyata di p5 tentang tema berwirausaha berlangsung maka dari itu kita ulangi Kembali disemester ini jadi tentu saja ada kekurangan-kekurangan tapi insya Allah kita akan perbaiki kesempurnaan

- B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?

= Awalnya sih ada kendala itu ji awalnya kendala informasi, kalau dilihat apa bedanya sama kurikulum sebelumnya kalau dilihat dari luar ah sama-sama ji tapi sebenarnya ada hal-hal yang berbeda-beda didalamnya jadi setelah diterapkan saya rasa tidak ada masalah malah positif saya rasa

2. Bagaimana peran dan keterlibatan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau keterlibatan guru dan peran sangat berperan aktif disitu dilihat bahwa banyak guru-guru yang sebenarnya tidak diwajibkan untuk melakukan p5 dikelas 10 malah mereka ikut andil padahal mungkin untuk mengikuti kewajiban dikelas 10 malah mereka juga tertarik membantu semua stakeholder sangat mendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini apa lagi nanti mau tak mau juga penerimaan siswa baru nanti kan kita kurikulum merdeka lagi

Kalau misalkan kelas 10 naik ke kelas 11 nanti tetap kurikulum merdeka atau k13?

= Tetap kurikulum merdeka, kan kurikulum merdeka semua kecuali ada perubahan lagi dari pusat, tapis sa rasa dalam jangka waktu ini tetap lah ada perubahan mungkin penyempurnaan ada, perubahan ekstrim tidak

C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Awalnya memang ada mereka bertanya-tanya perbedaan utama kalau bisa dilihat kasat mata itu k13 dengan kurikulum merdeka itu kalau di k13 ada iis ada mia kalau di kurikulum merdekan tdak ada semua, banyak yang bertanya ipa atau ips pak? Awalnya tapi bagaimana nanti kalau kls 2 ipa atau ips kurikulum merdekan kan tidak ada seperti itu

Jadi perbedaanya itu Sekaran tidak adai lagi yang namanya ipa atau ips kalau 10.1 sampai 10.7 dulukan ada yg namanya 10 iis 1, 10 iis 2 sekarang tidak ada langsung sja 10.1 samapai 10.7 tpi pembelajarannya itu belajar ipa belajar ips juga

2. Sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?

= Membedakan antara kurikulum merdeka dan k13, jadi kurikulum merdeka itu kita memberi wawasan penuh pada siswa dalam arti melihat potensi yang dimiliki jadi kalau berbicara tentang keaktifan siswa sangat aktif melakukan diskusi kelompok, proyek, projek tapi mereka senang sebenarnya, bagaimana tugas kita guru yah itu bagaimana bis akita mengendalikan kelas dalam arti atur mereka diskusinya sehingga diskusi kelompoknya dalam mencari data mencari informasi itu bisa berjalan dengan baik itu sebenarnya kita harus kurangi konvensional atau metode ceramah dan diterapkan oleh guru-guru itu

Jadi sekarang metode apa yang di gunakan?

= Lebih banyak ke metode pencarian data sendiri hal ini seperti diskusi kelompok

3. Bagaimana perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Semenjak penerapan kurikulum merdeka ini pembelajaran yang berfokus pada siswa, siswa dituntut mau tak mau harus aktif semua karena dululu kan kita ceramah saja ceramah ini tidak kita kelompok-kelompokkan

semua baru diskusi, dilemparkan materi di suruh cari solusi dan dikembangkan dipaparkan didepan kelas

4. Apakah terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Sa rasa ada dalam hal keaktifan, keterampilan itu lebih berkembang disbanding sebelum-sebelumnya
5. Apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi digital siswa sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Tentu saja ada yang awalnya banyak siswa yang malas membaca buku tapi kalau dengan hp ada peningkatan dalam hal ber literasi mungkin lebih menarik tampilanya yah, tapi isi dalam google itu sebenarnya kurang lebih sama sih yang ada di buku, jadi ada siswa yang malas lihat buku itu denga adanya teknologi mereka mulai rajin untuk berliterasi walaupun literasinya sekarang digital yang itu mengikuti zaman
6. Apakah terdapat peningkatan dalam kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di era digital sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Kalau berbicara hal ini siswa juga termasuk saya dalam proses penerapanya ini atau dalam diskusi kelompok saya mengurangi dalam arti tugas-tugas dalam berbentuk fisik malah tugas berbentuk digital, lebih banyak mental misalnya buat metode pembelajaran, tugas dikirim lewat WA, jadi berbicara tentang tadi sebenarnya disekolah sudah diterapkan makanya siswa itu bisa bawa hp, sebenarnya bisa dengan syarat guru mengizin kan guru mata pelajaran karena memang hp itu dampak positifnya sebagai sumber belajar ada canva yang bisa membuat media pebelajaran siswa mengajarkan untuk memahami itu, maka saya dalam pembuatan media itu saya tidak suruh buat makalah lebih kedia ppt presentase atau video pembelajaran apalagi pelajaran sejarah kan

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : N

Jenis Kelamin : P

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Matematika

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Strateginya itu bermacam-macam tergantung guru mapel itu sendiri bagaimana, Namanya juga kurikulum merdeka kan kita diberi kebebasan untuk memilih strategi dan model pembelajaran itu sesuai dengan apa yang peserta didik inginkan

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau sejauhmana berbicara sejauhmana alhamdulillah kalau di sekolah ini sangat mendukung, sangat paham, dan mereka itu sangat berusaha memahami bagaimana sebenarnya itu kurikulum merdeka

3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Oh, sangat terlibat, kenapa. Karena di sekolah ini dalam kurikulum merdeka itu guru itu tidak semata-mata mengikuti kemauan guru saja tapi melibatkan peserta didik sebelum kita memilih itu kadang kita masuk evaluasi dulu, tanya-tanya dulu pada peserta didik bagaimana sebenarnya mereka inginkan, seperti bagaimana, jadi sebelum kita membentuk ee..... menjalankan itu kita mengadakan evaluasi kepada anak-anak supaya kita tau apa sebenarnya kita inginkan supaya dikasih jalan

4. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau ee tersedia, iya biasanya diadakan disekolah ini biasanya kita mengundang semacam pelatihan-pelatihan, sekolah pernah mengadakan tapi terbatas tidak seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya memang diadakan pungi di makassar apa, kalau kurikulum merdeka kita berdiri sendiri, sekolah ji yang mengadakan, ada juga PMM yang sangat membantu

5. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau ee inovasi dan proyek khusus yang diimplementasikan itu sejauh ini ada

6. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau persepsinya itu sangat bagus, sangat luar biasa mereka semua sangat apa dii kalau mereka dilihat perkembangannya itu sangat berkembang karena inikan sudah semester ke 2 kita masih kurikulum merdeka itu sendiri

7. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Kalau pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan siswa itu biasanya kita adakan di akhir semester, biasanya itu kan dalam kurikulum itu dibagi-bagi ada koordinatornya, ada fasilitatornya memang ada masing-masing fasilitatornya itu nanti yang akan melapor koordinator perkembangannya nanti koordinatir evaluasi melihat nilai-nilai perkembangannya bagaimana

- B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kendalanya itu yang pertama, inikan baru jadi kita itu kayak belum terlalu mahir jadi kita sebagai guru, jadi kita harus belajar juga disamping kita harus mengajar.

2. Bagaimana peran dan keterlibatan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Sangat mendukung sekali, sangat mendukung yang terbaik kepada siswa-siswanya
3. Apakah terdapat komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya terdapat komunikasi yang efektif, itu perkembangan kurikulum merdeka disekolah ini juga diakibatkan dengan adanya komunikasi yang efektif baik itu sama guru kepada peserta didik dan kepada orang tua siswa, karena kadang mereka itu diundang untuk melihat apa yang anak-anaknya
4. Apakah terdapat pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Eeh pernah, tapi tidak terstruktur begitu, pelatihanya itu kurang, karena harus sekolah yang adakan, kita terhambat dengan dana juga, banyak hal juga yang harus didanai nda kayak kurikulum yang sebelum-sebelumnya memang diadakan dipusat, makassar
5. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Partisipasi siswa ini semua sangat aktif karena mereka itu senang dengan adanya kurikulum ini, karena disisi lain mereka kan diberikan kebebasan
6. Seberapa efektif fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Barru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
= Kalau dibilang seberapa efektif sudah efektif meskipun tidak seefektif mungkin, kita baru pemula

C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikuum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Mereka semua itu aktif meskipun mungkin tidak semuanya

2. Sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?
= Kalau sejauhmana yeaaah, intinya disini memberikan yang terbaik, memberikan pemahaman siswa, memotivasi siswa karena anak-anak kan juga baru adakan seperti ini, di SMA mami ini mereka ooh ternyata kurikulum merdeka seperti ini, jadi pelan-pelan
3. Bagaimana perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Kalau dilihat dari perubahan itu kita lebih apa di, lebih dekat degan siswa apa lagi dengan interaksi kita seakin dekat sama mahasiswa karena kurikulum merdeka ini memaan mengkaji Kerjasama kolaborasi siswa dengan siswa, baik dengan guru dan siswa
4. Bagaimana perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Perubahan sikap kita semakin giat lagi memberikan yang terbaik
5. Apakah terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya kalau diliat dari rapornya diakhir semester terdapat peningkatan pencapaiannya
6. Apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi digital siswa sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya sangat berdampak karena secara tidak langsung kurikulum merdeka juga kita berikan kesempatan pada siswa bagaimana dia terlibat, mencari pengetahuan-pengetahuan diluar dengan cara individu, sangat berpengaruh
7. Apakah terdapat peningkatan dalam kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di era digital sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya terdapat karena dengan adanya kurikulum merdeka semuanya itu ditingkatkan, maksudnya ini kurikulum merdeka sangat berpengaruh

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : RY

Jenis Kelamin : P

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Matematika

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Metodenya dalam kurikulum merdeka kita berikan kesempatan pada anak-anak to untuk berfikir sendiri guru ini sebagai fasilitator saja

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Konsep tujuannya itu sangat penting sebenarnya karena kalau siswa kita berikan kesempatan untuk berfikir sendiri kayaknya anak-anak lebih bisa berfikir aktif dimana anak-anak bisa mengembangkan potensinya sendiri, kita sebagai guru cuma sebagai pendamping saja, jadi sangat bagus menurut saya

3. Apakah terdapat penyesuaian dalam kurikulum dan silabus di SMAN 5 Barru untuk mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar?

= Iya, ada perubahan nya kan misalkan kurikulum merdeka sekarang kan kita pake modul ajar kalau k13 dulu masih pake rpp jadi sangat beda perubahanya

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Keaktifan siswa lumayan bagus karena siswa yang lebih cepat mencari sesuatu yang dikasih, misalkan kita kasih materi lebih cepat menanggapi

5. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
= Tersedia di PMM
6. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?
= Iya sudah 2 kali sudah di adakan itu kayak di kurikulum merdeka dilaksanakan p5
7. Apakah terdapat penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya ada, lengkap misalnya lcd kita pake begituan, kalau hp sendiri itu semua
Jadi jaringanya bagaimana ibu?
= Ada wifi
8. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Saling mendukung
9. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Evaluasi siswa di kurikulum merdeka itu yah harus pi anak-anak dibimbing, tidak langsu saja siswa dibiarkan saja begitu jadi itu kekuranganya harus pi dibimbing dulu supaya bisaki lebih paham begitu jadi evaluasinya seperti itu

B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
= Kendalanya itu siswa harus semua aktif
2. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya atau teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Sangat bagus ji kalau di sman 5, lengkap ji

3. Bagaimana peran dan keterlibatan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Guru sangat antusias dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka

4. Apakah terdapat pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Ada, pernah dulu di adakan di sekolah, sekolah sendiri yang adakan, ada kayak materi dari luar diadakan disini supaya ada pelatihan-pelatihan untuk guru-gurunya

Berapa kali itu ibu diadakan?

= 2 kali terus untuk pelatihan selanjutnya itu kita belajar di PMM saja, ada juga aplikasi disediakan untuk pembelajaran kurikulum merdeka

5. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Sangat bagus, anak-anak sangat aktif dalam pembelajaran kurikulum merdeka, kalau di kurikulum merdeka kan lebih berkuasaki berfikir sendiri kalau di k13 dulu guru masih sangat berperang penting disitu masih banyak bantuan dari guru kalau sekarang kan siswa yang disuruh berkembang

- C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Bagus, anak-anak lebih aktif di kurikulum merdeka kayak bisa berfikir sendiri gitu memberikan pikirannya sendiri tentang materinya supaya lebih berkembang ki cara berfikirnya

2. Bagaimana perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Lebih aktif juga di kurikulum merdeka dari pada k13

3. Bagaimana perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Menurut saya siswa itu perubahannya anak-anak lebih aktif di kurikulum merdeka dari pada k13

4. Apakah terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya
5. Apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi digital siswa sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Lebih bagus lagi literasinya karena kan anak-anak yang cari tau sendiri dengan membaca begitu
6. Apakah terdapat peningkatan dalam kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di era digital sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Sekarang anak-anak lebih kreatif karena banyak aplikasi yang bisa digunakan anak-anak to dalam pembelajaran kalau dulu di k13 itu kurang sekali jadi kayak masih kecil wawasannya



HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : F

Jenis Kelamin : L

Agama : Islam

Jabatan : Ekonomi

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Saya perhatikan rata-rata teman guru itu kayak mereka sudah melakukan beberapa kemajuan, mulai dari metodenya, cara mengajarnya bahkan kegiatan belajarnya mengajar dulu mengotong sekarang mereka kembangkan sehingga kada pembelajaran tidak dilakukan dikelas melulu tapi kadang diuar kelas, di taman yang bisa membuat siswa itu betul-betul kayak lebih nyaman dan suasananya lebih menarik

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Yeah mereka sangat terbantu apa lagi guru-guru sman 5 banyak juga yang sudah menjadi guru penggerak dan kurikulum merdeka belajar sepertinya merupakan kemajuan dari kurikulum sebelumnya

3. Apakah terdapat penyesuaian dalam kurikulum dan silabus di SMAN 5 Barru untuk mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ada beberapa yang dirubah dan disesuaikan, misalnya tujuan pembelajarannya, lokasi waktunya

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Sangat antusias, keterlibatannya itu mereka betul-betul terlibat karena beberapa pembelajaran kadang kita lihat keaktifan mereka baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan

5. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Iya tersedia beberapa kali kami di latih disekolah dan kedatangan pembimbing dari luar

6. Bagaimana perbedaan kurikulum k13 dengan yang sekarang? Apa yang membedakannya

= Kalau k13 kita guru lebih membekali diri Ketika berangkat mengajar kadang kita gunakan beberapa media pembelajaran, tapi kalau kurikulum merdeka belajar ini betul-betul dan diharuskan bawa banyak peralatan untuk mendukung itu, tapi kalau dari segi ada plus dan negatifnya sih

7. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Ada beberapa seperti tentang p5, seperti lingkungan juga Apa saja itu di p dilakukan?

= Kayak kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya lokal, wirausaha juga seperti membuat produk dari bahan-bahan yang mudah didapat bahan bakunya di daerah itu dikemas dan bisa memberikan nilai jual yang lebih tinggi setelah olah

8. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Iyah itu, yg masuk p5 kurikulum semester lalu kita buat dengan bahan dasar dari pisang dan untuk semester ini kita rencana mengambil bahan dasar dari beras ketang

9. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Pendekatannya biasa sebelum mengajar sebelum belajar kan ada doa dulu terus kita menanyakan tentang keadaannya bagaimana kondisinya

B. Bagaimana factor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Kendalanya karena ini baru jadi kita kemarin sudah terlalu nyaman dengan k13 karena menurut kami kurikulum itu sudah agak mendingan dan belum dikuasai sepenuhnya tiba-tiba ada perubahan kurikulum lagi, itu adaptasinya yang masih butuh proses
2. Bagaimana peran dan keterlibatan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Yaah perannya sangat baik sih, mendukung sekali rata-rata ketika ada pelatihannya mereka antusias semua dan mendukung sekali
3. Apakah terdapat komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Iya sangat efektif
4. Apakah terdapat pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Ada, pelatihan-pelatihan itu untuk adinistrasinya tentang kurikulum merdeka
5. Seberapa efektif fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Barru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Bagus, fasilitasnya lumayan lengkap karena semuanya tersedia labnya, ruang olahraga lapangan bahkan lab komputer semua mendukung

C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Mereka awal-awal mereka memang agak bingung dan tidak terlalu cepat tanggap mengenai bentuk-bentuk metodenya tapi lambat laun kita kasih pemahaman dan akhirnya mereka paham

2. Se jauh mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?
= Iya lumayan mereka rata-rata antusias
Apa yang membedakan keaktifannya dengan K13 dengan yang sekarang?
= K13 dulu belajarnya bahkan rata-rata guru itu menggunakan metode ceramah kadang juga membuat diskusi kelompok tapi kurikulum ini sama juga cuma ada beberapa tambahan seperti P5 nya bagaimana anak-anak betul mereka mengeluarkan kemampuan sendiri guru hanya sebagai fasilitator
3. Bagaimana perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Bagus interaksinya lumayan akrab
4. Apakah terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Ada, apa lagi setiap tahun pencapaian sekolah kita terus meningkat
5. Apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi digital siswa sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya ada perubahan
6. Apakah terdapat peningkatan dalam kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di era digital sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
= Iya dari pengamatan kami ada beberapa yang siap juga namun karena kurikulum merdeka juga termasuk baru jadi mungkin perlu beberapa waktu lagi untuk memberikan pemahaman dan beradaptasi

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Nama : J

Jenis Kelamin : P

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Ekonomi

A. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMAN 5 Barru untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau di kelas itu saya menerapkan ada 2 metode yang pertama ada diskusi dan metode cerama, dalam diskusinya itu saya bagi kelompok ada 4 keompok saya bagi terus saya bagikan materi itu yang diskusikan, kalau metode cerama saya kasih catatan ini hari nanti dia yang menjelaskan setelah dia menjelaskan Adapun yang ingin dilurus kan di lurus kan. Maksudnya ini kurikulum itu siswa yang lebih aktif disitumi diliat yang mana siswa yang bisa menerapkan secara terpenuhi

2. Sejauh mana pengertian dan kesadaran guru-guru di SMAN 5 Barru terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Kalau untuk ini mungkin masih banyak yang belum menerapkannya maksudnya seperti saya ini belum menerapkan yang namanya kurikulum merdeka ini secara detail misalnya awal-awalnya karena kita masih belajar kurikulum merdeka, ini kan baru kita pertama yang dapatkan itu berbeda sekali dari kurikulum sebelumnya, inikan siswa yang lebih aktif. Sedangkan kita itu biasa melakukan masih kita yang aktif dulu

3. Apakah terdapat penyesuaian dalam kurikulum dan silabus di SMAN 5 Barru untuk mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka Belajar?

= Saya itu tidak pake yang namanya silabus tapi modul saja, jadi tidak adami silabus untuk kurikulum merdeka, ikuti saja alurnya modul

Apa perbedaan kurikulum yang dulu dan sekarang?

= Perbedaanya itu, yg pertamanya k13 (k13 itu kita itu cenderung yang aktif dikelas anak-anak hanya diam liat-liat) kalau kurikulum merdeka itu anak-anak yang aktif maksudnya mereka cari materi sendiri, dia bisa mengelola materi seperti apa kita hanya duduk staimbai bagaimana materi ini sesuai dengan modul

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Sekarang itu siswa lebih aktif di elektronik, pembelajaran dikurikulum merdeka kebanyakan itu siswa yang menggunakan namanya aplikasi kan apapun itu dia berkolaborasi di canva

5. Apakah tersedia pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

= Tersedia disini, kan biasa kita ikuti namanya pelatihan-pelatihan untuk kurikulum merdeka termasuk baru-baru ini yang terjadi kita mengikuti pelatihan di barru kota, nah itu peatihanya mengenai kurikulum merdeka yang menggunakan metode google wibset

6. Apakah terdapat inovasi atau proyek-proyek khusus yang diimplementasikan di SMAN 5 Barru sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar?

= Nah ini yang baru-baru yang terbagi itu proyek-proyeknya ini kita akan mengadakan nanti yang namanya pameran berwirausaha itu salah satu dari kurikulum merdeka itu kan ada namanya p5, ini nanti yang diadakan untuk berpameran wirausaha jadi kita mengajarkan anak-anak berwirausaha

7. Apakah terdapat penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Iya itu sudah ada, apalagi sudah ada apa lagi kan Sekaran namanya pembelajaran melalui online, itukan link saja dikasih anak-anak nanti distu nabuka link, nanti dia menggunakan tuagasnya distu baru kirim Kembali linknya yang sudah isi nanti kita priksa disitu

8. Bagaimana persepsi stakeholder internal (guru, siswa, staf sekolah) dan eksternal (orang tua, komunitas) terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Kalau stakeholdernya kan sudah berjalan sudah dibuktikan di kelas 12 untuk stakholdernya itu sudah berjalan beberpa persen yah, karena itu bidang ekonomi sendiri sudah meaksanakan yang namanya stakeholder
 9. Bagaimana pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Semangatnya siswa di kurikulum merdeka itu kayaknya lebih semangat ki di kurikulum sebelumnya karena kenapa itu anak-anak katanya berfikir kalau di kurikulum merdeka itu dia yang aktif kalau sebelumnya kan tidak
- B. Bagaimana faktor penghambat dan factor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah di SMA Negeri Barru
1. Apa saja kendala utama yang dihadapi guru-guru di SMAN 5 Barru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - = Kendala utamanya itu di modul karena kan beda antara kurikulum sebelumnya dengan yang ini tapi yang menjadi kenda itu kita di modunya kan di modulnya harus banyak materi setiap materi pasti ada modulnya, beda dengan yang lalu kita mengikuti silabus dan rpp kalau kendalanya saja itu di modul
 2. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya atau teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Kalau untuk ketersediaanya sumber daya dan teknologi disinikan semuanya ada komputer jadi kapan-kapan bisa itu anak-anak dibawa ke lab dalam pelajaran ekonomi itu anak-anak bisa masuk karena ada link nah di lab kan tersedia namanya wifi jadi kalau untuk teknologinya, alhamdulillah
 3. Bagaimana peran dan keterlibatan guru-guru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?
 - = Kalau keterlibatannya guru mungkin semuanya sudah terlibat pada kurikulum merdeka kecuali yang kelas 11 itu di aitu kan masih kurikulum k13

kalau untuk kelas 10 nya semuanya sudah mengikuti maksudnya kita belajarlh yang namanya kurikulum merdeka

4. Apakah terdapat pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Iya ini kan tadi saya bilang itu pelatihan sudah ada, sudah mengikuti 2 kali pelatihan selama tahun ajaran ini, sudah ada 2 pelatihan kurikulum merdeka

Judul pelatihatanya beda-beda?

= Sama yang pertama itu kita dulu yang namanya google website, canva dan pertemuan kedua dipermantap lagi masih tetap itu google website dengan canva bagaimana kita bisa mendesain produk dalam canva terus dialihkan ke google wibsite

5. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Partisipasinya siswa itu dia sangat mendukung yang namanya kurikulum merdeka karena kenapa siswa bisa menggunakan aplikasi canva terus siswa juga bisa menggunakan teknologi-teknologi yang sekarang, beda kalau kurikulum sebelumnya kan kita guru yang hanya ceramah, catatan beda memang dengan kurikulum merdeka semuanya pake aplikasi

6. Seberapa efektif fasilitas dan sumber daya yang tersedia di SMAN 5 Barru dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?

= kalau fasilitasnya di yah mungkin sudah memadai yah karena jaringannya ada kalau untuk kurikulum merdeka terus gurunya juga pernah ikut pelatihan siswa juga cenderung sekarang lebih aktif dalam kelas

- C. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikuum merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 5 Barru

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi materi pembelajaran yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Partisipasinya siswa di kurikulum merdeka ini siswa itu kayaknya sudah bisa belajar sendiri tanpa harus diajarkan karena siswa bisa mendesain ap aitu melalui teknologinya masing-masing

2. Sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?

= Sudah lumayan jauh kalau itu yang di tanya karena siswa sekarang itu lebih aktif terus apalagi ini baru-baru ada yang namanya usn disitu siswa juga melalui yang namanya kurikulum Merdeka. Dia aktifnya distu terus da mengikuti yang namanya olimpiade sains nasional

3. Seberapa efektif Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Barru?

= Kalau kurikulum merdeka ke kreatifnya naka-anak itu sudah ada produk yang dihasilkan melalui mata pelajarannya itu dia mendesain sebuah kerta satau kantong kesek dijadikan karya menjadi lombok jadi ada 1 karyanya di perpustakaan itu sebuah kantong kresek yang berwarna merah sama hijau itu dia karyakan itu dia ciptakan hasil tanaman cabe

4. Bagaimana perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Itu perubahannya sekarang antara interaksi antara guru dan siswa kalau di k13 itu cenderung siswa yang bertanya tapi kalau di kurikulum merdeka itu siswa lebih aktif yang bertanya kepada gurunya jadi kita hanya menyampaikan apa yang ingin ditanyakan kepada siswa karena dia sudah menyiapkan pertanyaan sebelum masuk kelas

5. Bagaimana perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Perubahan sikapnya itu banyak yah karena sekarang itu dia bisa mempelajari pembelajarannya sendiri tanpa harus disuruh, dulunya kurikulum sebelumnya itu haruspi dulu disuruh setelah disuruh baru dia bisa menjelaskan kalau Sekaran tanpa harus disuruh juga bisa menjelaskan

6. Apakah terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Iya, itu terjadi peningkatan yang sangat besar karena kalau dikurikulum sebelumnya itu siswa kayak malu-malu untuk tampil didepan untuk presentasi tapi kalau di kurikulum merdeka siap tidak siap dia harus presentase karena kan kurikulum merdeka siswa nya yang aktif siap tidak siap yanh harus presentase

7. Apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi digital siswa sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Itu eee dampaknya literasi digitalnya karena semuanya yang masalah pebelajaran itu semua terjadi di gital, internet

8. Apakah terdapat peningkatan dalam kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di era digital sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Barru?

= Iya, karena siswa sekarang itu kalau masalah teknologi dia sudah paham jadi sekarang itu dia bisa bersain didunia global, tidak cenderung lagi atau tdak ada lagi keterkaitanya tdak ikut karena memang sudah dilati





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0530/C.5-II/IV/1445/2024
Lamp. : -
Hal : Permintaan Pengantar Izin Penelitian

22 Ramadhan 1445 H.
1 April 2024 M.

Kepada Yth,

Ketua LP3M Unismuh Makassar
di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Nasrah
NIM : 105091100322
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi
Judul Tesis : Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
Belajar di Sekolah SMAN 5 Barru

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, maka kami memohon kepada
Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar kiranya berkenan memberikan
surat izin dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
An. Asisten Direktur 1

Dr. Suknawati, S.Pd, M.Pd.
NBM : 1430 835



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 4008/05/C.4-VIII/III/45/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Ramadan 1445 H
1 April 2024 M

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أنته على كرمه ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan Surat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 530/C.5-II/III/1445/2024 tanggal 1 April 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : **NASRAH**
No. Stambuk : **105091100322**
Fakultas : **Pascasarjana**
Jurusan : **Magister Pendidikan Sosiologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH SMAN 5 BARRU

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أنته على كرمه ورحمة الله وبركاته



Ketua LP3M,
Dr. Mub. Arief Muhsin., M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **8037/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4008/05/C.04-VIII/IV/1445/2024 tanggal 01 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NASRAH**
Nomor Pokok : **105091100322**
Program Studi : **Pend. Sosiologi**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S2)**
Alamat : **Jl. Sit Alaudin No. 259 Makassar**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMAN 5 Barru "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 April s.d 05 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
SMA NEGERI 5 BARRU**

Alamat : Jalan Pendidikan Ralla, Kel. Lompoe Raja, Kec. Tanete Raja, Kab. Barru, Kode Pos : 90768

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/104- UPT.SMA.5/BARRU/Disdik

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Barru menerangkan bahwa :

Nama : NASRAH
NIM : 105091100322
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Benar yang bersangkutan diberikan izin penelitian di SMA Negeri 5 Barru.

Demikianlah surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ralla, 16 April 2024

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 5 Barru



Drs. AZIS BONTO, M.Pd

NIP. 19670804 199412 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
PENDIDIKAN WILAYAH VIII
UPT SMA NEGERI 5 BARRU**

Alamat : Jalan Pendidikan Ralla, Kel. Lompoe Raja, Kec. Tanete Raja, Kab. Barru, Kode Pos 90763

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 269- UPT.SMA.5/BARRU/Disdik

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. AZIS BONTO, M.Pd**
NIP : 19670804 199412 1 003
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 5 Barru

Menerangkan bahwa :

Nama : **NASRAH**
Nomor Pokok : 105091100322
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMA Negeri 5 Barru pada Tanggal 05 April s/d 05 Juni 2024 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH SMA NEGERI 5 BARRU"

Demikian surat Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ralla, 21 Juni 2024

Mengetahui,
Kepala UPT SMAN 5 Barru



Drs. AZIS BONTO, M.Pd
NIP. 19670804 199412 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nasrah
Nim : 105091100322
Program Studi : Magister Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	1 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 September 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nasrah 105091100322 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556331184

File name: BAB_1_Nasrah_105091100322.docx (37.82K)

Word count: 1831

Character count: 12114

Nasrah 105091100322 BAB I

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.patrolipost.com Internet Source	2%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	Ragil Triwibowo, Lalu Sumardi, Ahmad Fauzan. "Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram", ISLAMIKA, 2024 Publication	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	siat.ung.ac.id Internet Source	1%
6	lppks.org Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%

Nasrah 105091100322 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556331360

File name: BAB_II_Nasrah_105091100322.docx (70.03K)

Word count: 2776

Character count: 19137

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX



16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	Maulidya Cahya Utami, Nanan Abdul Manan. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR GUGUS 3 KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN", Jurnal Lensa Pendas, 2024 Publication	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	jurnal.staisumaterra-medan.ac.id Internet Source	

1 %

9

Submitted to Universitas Hasanuddin

Student Paper

1 %

10

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

1 %

11

murhum.ppjpaud.org

Internet Source

1 %

12

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1 %

13

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1 %

14

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

1 %

15

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

1 %

16

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1 %

17

etheses.uingusdur.ac.id

Internet Source

1 %

18

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1 %



Exclude quotes

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography



Nasrah 105091100322 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556331527

File name: BAB_III_Nasrah_105091100322.docx (22.69K)

Word count: 1191

Character count: 7961

Nasrah 105091100322 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10
LULUS
0%
SIMPAN DAN PERSEKUTKAN

SIMILARITY INDEX



PRIMARY SOURCES

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

1	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to Babes-Bolyai University Student Paper	1%
4	repository.unar.ac.id Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Nasrah 105091100322 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556331729

File name: BAB_IV_Nasrah_105091100322.docx (86.17K)

Word count: 705

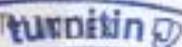
Character count: 3807

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY



10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography



Exclude matches

Nasrah 105091100322 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556332029

File name: BAB_V_Nasrah_105091100322.docx (70.23K)

Word count: 13314

Character count: 90571

Nasrah 105091100322 BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Dec-2024 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2556332203

File name: BAB_VI_Nasrah_105091100322.docx (19.78K)

Word count: 344

Character count: 2452

Nasrah 105091100322 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

turnitin

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

1

www.slideshare.net

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



RIWAYAT HIDUP



Nasrah, Dilahirkan di Tokkene Kabupaten Barru pada tanggal 29 Juni 1998, anak pertama dari tujuh bersaudara, dari pasangan Muhsin dan Aridah. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Watu pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Tanete Riaja dan tamat pada tahun 2013. Dan penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Ele dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2020 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan magister Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2024 dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.